yayasan
Giri Prapanca Loka

AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA

Konsep, Siklus Akuntansi, Perpajakan Daerah, dan Transaksi Digital



Oleh:

Tatas Ridho Nugroho
Diana Tien Irafahmi
Yashinta Dwi Cahyani
Yolanda Arihe Lopulalan

SANKSI PELANGGARAN PASAL 72 UNDANG-UNDANG, NOMOR 19. TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan / atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan ataudenda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA:

Konsep, Siklus Akuntansi, Perpajakan Daerah, dan Transaksi Digital

Oleh:
Tatas Ridho Nugroho
Diana Tien Irafahmi
Yashinta Dwi Cahyani
Yolanda Arine Lopulalan

yayasan
Giri Prapanca Loka

JUDUL BUKU
AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA: Konsep, Siklus Akuntansi, Perpajakan Daerah, dan Transaksi Digital

Penulis:
Tatas Ridho Nugroho
Diana Tien Irafahmi
Yashinta Dwi Cahyani
Yolanda Arine Lopulalan

Editor
Ahmad Iklil Saifulloh

ISBN:
Redaksi:
Cetakan, November 2026
Copyright ©2026
Oleh Penerbit Yayasan Giri Prapanca Loka
All Right Reserved

Alamat Kantor Penerbit:
Dusun Pesanan, RT 003/RW 002, Desa Bicak, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto.
Email: giriprapancaloka@gmail.com
Hp. 082131032384
Website: www.giriprapancaloka.or.id

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Rights Reserved

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa seizin tertulis dari penerbit

PENGANTAR PENULIS

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ajar **Akuntansi Perusahaan Jasa: Konsep, Siklus Akuntansi, Perpajakan Daerah, dan Transaksi Digital** dapat diselesaikan.

Buku ini disusun sebagai bahan pembelajaran untuk membantu mahasiswa dan pembaca memahami konsep serta penerapan akuntansi pada perusahaan jasa. Pembahasan dimulai dari konsep dasar akuntansi, persamaan dasar dan siklus akuntansi, analisis transaksi, penjurnalan, buku besar, hingga penyusunan laporan keuangan. Buku ini juga mengangkat pembahasan mengenai perpajakan daerah, khususnya Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT), serta perkembangan transaksi digital melalui QRIS dan dompet elektronik.

Untuk memperkuat pemahaman, buku ini dilengkapi dengan studi kasus terintegrasi Hotel Grand Alonso yang menggambarkan aktivitas keuangan perusahaan jasa perhotelan. Studi kasus tersebut memberikan kesempatan kepada pembaca untuk menghubungkan konsep yang dipelajari dengan praktik pencatatan dan pelaporan keuangan dalam kegiatan usaha.

Penulis berharap buku ini dapat menjadi sumber belajar yang bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, pendidik, dan pembaca yang ingin memperdalam pemahaman mengenai akuntansi perusahaan jasa. Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan pada masa mendatang.

Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran akuntansi yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan perkembangan teknologi.

Penulis

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENULIS 1

DAFTAR ISI 2

BAB 1 KONSEP DASAR AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA 5
1.1. Pengertian dan Hakikat Akuntansi 6
1.2 Tujuan dan Fungsi Akuntansi 8
1.3 Pengguna Informasi Akuntansi 10
1.4 Karakteristik Perusahaan Jasa 12
1.5 Jenis dan Aktivitas Perusahaan Jasa 14
1.6 Siklus Operasional dan Hubungannya dengan Akuntansi 16
1.7 Akuntansi sebagai Sistem Informasi dalam Pengelolaan Perusahaan Jasa 18
1.8 Etika dan Tanggung Jawab dalam Praktik Akuntansi 19
1.9 Rangkuman 20

BAB 2 PERSAMAAN DASAR DAN SIKLUS AKUNTANSI 23
2.1. Pengertian Persamaan Dasar Akuntansi 24
2.2 Unsur-Unsur Persamaan Dasar Akuntansi 25
2.3 Bentuk dan Pengembangan Persamaan Dasar Akuntansi 29
2.4 Pengaruh Transaksi terhadap Persamaan Dasar Akuntansi 31
2.5 Konsep Debit dan Kredit dalam Akuntansi 35
2.6 Sistem Pencatatan Berpasangan (Double-Entry System) 38
2.7 Pengertian dan Tujuan Siklus Akuntansi 39

2.8 Tahapan dalam Siklus Akuntansi 41
2.9 Hubungan Antar-Tahapan dalam Siklus Akuntansi 48
2.10 Penerapan Persamaan Dasar dan Siklus Akuntansi pada Hotel Grand Alonso 49
2.11 Pentingnya Ketelitian dalam Pelaksanaan Siklus Akuntansi 51
2.12 Rangkuman 52

BAB 3 ANALISIS TRANSAKSI, PENJURNALAN, BUKU BESAR, DAN PENYESUAIAN AKUNTANSI 55
3.1. Konsep Dasar Pencatatan Transaksi Akuntansi 56
3.2 Bukti Transaksi dan Analisis Dokumen Keuangan 57
3.3 Penjurnalan Transaksi Perusahaan Jasa 60
3.4 Perlakuan Akuntansi atas Transaksi Khusus Perusahaan Jasa 64
3.5 Posting ke Buku Besar dan Buku Besar Pembantu 68
3.6 Penyusunan Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian .. 71
3.7 Jurnal Penyesuaian pada Akhir Periode 72
3.8 Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian 78
3.9 Penyusunan Kertas Kerja Akuntansi 79
3.10 Integrasi Proses Akuntansi pada Hotel Grand Alonso 82
3.11 Rangkuman 83

BAB 4 PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN, PERPAJAKAN, DAN TRANSAKSI DIGITAL PERUSAHAAN JASA 85
4.1. Konsep dan Penyusunan Laporan Keuangan ... 86
4.2 Akuntansi Perpajakan Perusahaan Jasa dan Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT) 91
4.3 Akuntansi Transaksi Digital dan E-Wallet 94

4.4 Integrasi Laporan Keuangan, Perpajakan, dan Transaksi Digital pada Hotel Grand Alonso 98
4.5 Rangkuman 100

BAB 5 STUDI KASUS TERINTEGRASI AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA: HOTEL GRAND ALONSO 102
5.1. Gambaran Umum Studi Kasus 103
5.2 Ruang Lingkup dan Data Kasus 104
5.3 Tahapan Penyelesaian Studi Kasus 105
5.4 Penyusunan Laporan Keuangan dan Penyelesaian Siklus 108
5.5 Analisis Hasil dan Refleksi Pembelajaran 109

DAFTAR PUSTAKA 113

BIOGRAFI PENULIS 115

BAB 1
KONSEP DASAR AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA

1.1. Pengertian dan Hakikat Akuntansi

Akuntansi merupakan salah satu bidang ilmu yang memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi dan pengelolaan organisasi. Setiap kegiatan usaha, baik dalam skala kecil maupun besar, membutuhkan informasi yang dapat digunakan untuk memahami kondisi keuangan, mengendalikan aktivitas operasional, serta menentukan arah pengembangan usaha. Dalam konteks tersebut, akuntansi tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pencatatan angka, tetapi juga merupakan suatu proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi berbagai pihak.

Secara umum, akuntansi dapat dipahami sebagai proses identifikasi, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan suatu entitas. Proses tersebut dilakukan secara terstruktur agar informasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, akuntansi berfungsi sebagai sistem informasi yang menghubungkan aktivitas operasional perusahaan dengan pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Dalam praktiknya, suatu perusahaan melakukan berbagai kegiatan ekonomi, seperti menerima pembayaran pelanggan, membeli perlengkapan, membayar gaji karyawan, melunasi kewajiban, serta memperoleh pendapatan dari kegiatan usahanya. Setiap kegiatan yang memiliki dampak ekonomi perlu diidentifikasi dan dicatat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Hasil pencatatan tersebut kemudian diolah menjadi informasi keuangan yang lebih terstruktur.

Akuntansi juga memiliki dimensi pertanggungjawaban. Informasi keuangan yang dihasilkan tidak hanya digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan atau kerugian, tetapi

juga untuk menunjukkan bagaimana sumber daya perusahaan dikelola. Oleh karena itu, ketepatan, keterandalan, dan transparansi informasi menjadi aspek penting dalam penyelenggaraan akuntansi.

Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2019) menjelaskan bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pengguna yang berkepentingan. Pandangan ini memperlihatkan bahwa akuntansi tidak berhenti pada proses pencatatan, melainkan mencakup keseluruhan proses pengolahan dan penyampaian informasi.

Berdasarkan pemahaman tersebut, terdapat tiga aktivitas utama dalam akuntansi, yaitu:

1. **Identifikasi (Identification)**

Identifikasi merupakan proses mengenali peristiwa ekonomi yang relevan untuk dicatat. Tidak semua aktivitas perusahaan secara otomatis menjadi transaksi akuntansi. Suatu peristiwa perlu dianalisis terlebih dahulu untuk menentukan apakah peristiwa tersebut memiliki dampak keuangan yang dapat diukur.

2. **Pencatatan (Recording)**

Pencatatan merupakan proses memasukkan transaksi keuangan ke dalam sistem akuntansi secara kronologis dan sistematis. Pencatatan dilakukan berdasarkan bukti transaksi yang mendukung, seperti faktur, kuitansi, nota, bukti penerimaan kas, dan dokumen pembayaran.

3. **Komunikasi (Communication)**

Komunikasi merupakan proses menyampaikan hasil pengolahan informasi akuntansi kepada pihak yang

membutuhkan. Bentuk komunikasi tersebut antara lain laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Ketiga aktivitas tersebut membentuk suatu kesatuan proses. Informasi yang dihasilkan melalui pencatatan dan pengolahan transaksi harus dapat dipahami oleh pengguna sehingga mampu mendukung evaluasi dan pengambilan keputusan.

1.2 Tujuan dan Fungsi Akuntansi

Tujuan utama akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan yang relevan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Informasi keuangan membantu pengguna memahami kondisi perusahaan, menilai kinerja usaha, serta memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya pada masa mendatang.

Dalam lingkungan perusahaan jasa, informasi akuntansi memiliki peran yang sangat penting karena kegiatan usaha perusahaan sangat bergantung pada kemampuan mengelola pelayanan, sumber daya manusia, fasilitas, dan arus kas. Misalnya, sebuah hotel perlu mengetahui jumlah pendapatan dari jasa kamar, restoran, laundry, dan layanan tambahan lainnya. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat pendapatan dan menentukan kebijakan operasional.

Secara lebih terperinci, tujuan dan fungsi akuntansi dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan

Akuntansi memberikan gambaran mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada suatu periode tertentu. Informasi tersebut membantu pemilik dan pengelola

perusahaan mengetahui sumber daya yang dimiliki serta kewajiban yang harus dipenuhi.

2. Mengukur kinerja perusahaan

Melalui laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui pendapatan, beban, serta laba atau rugi yang diperoleh selama periode tertentu. Pengukuran kinerja ini penting untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan usaha.

3. Mendukung pengambilan keputusan

Informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan keputusan terkait pengembangan usaha, pengendalian biaya, pengadaan aset, penetapan harga jasa, dan pengelolaan sumber daya perusahaan.

4. Mendukung pengendalian internal

Pencatatan transaksi secara sistematis membantu perusahaan mengawasi penerimaan dan pengeluaran kas, penggunaan perlengkapan, pembayaran kewajiban, serta pengelolaan aset. Pengendalian ini diperlukan untuk mengurangi risiko kesalahan dan penyalahgunaan sumber daya.

5. Menjadi sarana pertanggungjawaban

Informasi akuntansi membantu manajemen mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya perusahaan kepada pemilik, investor, kreditur, dan pihak lain yang berkepentingan.

6. Mendukung pemenuhan kewajiban regulasi

Perusahaan membutuhkan informasi akuntansi untuk mendukung penyusunan laporan keuangan serta pemenuhan kewajiban perpajakan dan ketentuan lain yang relevan dengan kegiatan usahanya.

Dengan demikian, fungsi akuntansi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis. Informasi keuangan yang disusun secara baik dapat membantu perusahaan mempertahankan keberlanjutan usaha dan meningkatkan kualitas pengelolaan organisasi.

1.3 Pengguna Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi digunakan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap kondisi dan perkembangan perusahaan. Pengguna informasi tersebut secara umum dapat dikelompokkan menjadi pengguna internal dan pengguna eksternal.

A. Pengguna Internal

Pengguna internal merupakan pihak-pihak yang berada di dalam organisasi dan terlibat secara langsung dalam kegiatan pengelolaan perusahaan.

Beberapa pengguna internal antara lain:

1. **Pemilik perusahaan**

Pemilik menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui perkembangan modal, tingkat keuntungan, serta kondisi keuangan perusahaan. Informasi tersebut membantu pemilik mengevaluasi hasil pengelolaan usaha.

2. **Manajer**

Manajer menggunakan informasi akuntansi untuk merencanakan kegiatan operasional, mengendalikan pengeluaran, mengevaluasi kinerja, dan menentukan kebijakan perusahaan.

3. **Karyawan dan bagian keuangan**

Karyawan tertentu, khususnya yang bertanggung jawab terhadap administrasi dan keuangan, menggunakan informasi

akuntansi untuk melaksanakan tugas pencatatan, pengawasan, dan pelaporan.

B. Pengguna Eksternal

Pengguna eksternal merupakan pihak-pihak di luar perusahaan yang membutuhkan informasi keuangan untuk kepentingan ekonomi, pengawasan, atau hubungan bisnis.

Pengguna eksternal meliputi:

1. **Investor atau calon investor**

Investor membutuhkan informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber daya untuk mempertimbangkan keputusan investasi.

2. **Kreditur dan lembaga keuangan**

Kreditur menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman dan bunga.

3. **Pemasok**

Pemasok membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk mempertimbangkan pemberian fasilitas pembelian secara kredit.

4. **Pemerintah**

Pemerintah menggunakan informasi keuangan untuk kepentingan pengawasan, administrasi perpajakan, serta pelaksanaan kebijakan ekonomi sesuai kewenangannya.

5. **Pelanggan dan masyarakat**

Pelanggan serta masyarakat dapat memiliki kepentingan terhadap keberlangsungan perusahaan, terutama apabila perusahaan menyediakan jasa yang dibutuhkan secara

berkelanjutan.

Perbedaan kepentingan tersebut menunjukkan bahwa informasi akuntansi harus disusun secara sistematis dan dapat dipahami. Informasi yang disajikan juga perlu memenuhi karakteristik kualitatif yang ditetapkan dalam standar akuntansi yang relevan.

1.4 Karakteristik Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa merupakan entitas bisnis yang kegiatan utamanya memberikan pelayanan atau manfaat kepada pelanggan sebagai sumber pendapatan. Berbeda dengan perusahaan dagang yang memperoleh pendapatan melalui penjualan barang dagangan, perusahaan jasa menghasilkan pendapatan melalui penyediaan layanan tertentu.

Kegiatan perusahaan jasa dapat ditemukan dalam berbagai bidang, seperti perhotelan, transportasi, pendidikan, kesehatan, konsultasi, perbankan, pariwisata, dan jasa profesional lainnya.

Karakteristik perusahaan jasa dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut.

1. Produk utama berupa pelayanan

Hasil utama kegiatan perusahaan jasa berupa layanan yang diberikan kepada pelanggan. Dalam perusahaan perhotelan, misalnya, pelanggan membayar untuk memperoleh fasilitas kamar, pelayanan restoran, laundry, dan fasilitas pendukung lainnya.

2. Tidak selalu menghasilkan produk berwujud

Jasa pada umumnya tidak menghasilkan barang fisik yang dapat dimiliki pelanggan setelah transaksi selesai. Nilai yang diterima pelanggan lebih banyak berupa pengalaman, manfaat, atau pelayanan.

3. Kegiatan operasional bergantung pada sumber daya manusia dan fasilitas

Kualitas pelayanan perusahaan jasa dipengaruhi oleh kompetensi karyawan, fasilitas yang tersedia, teknologi, serta sistem pengelolaan operasional.

4. Pendapatan berasal dari berbagai jenis layanan

Satu perusahaan jasa dapat memperoleh pendapatan dari beberapa kategori pelayanan. Hotel, misalnya, dapat memperoleh pendapatan dari jasa kamar, restoran, laundry, dan spa.

5. Pengelolaan kapasitas pelayanan menjadi penting

Perusahaan jasa perlu mengelola kapasitas pelayanan agar sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif. Hotel harus mengatur ketersediaan kamar, jadwal karyawan, penggunaan fasilitas, dan kebutuhan operasional lainnya.

Karakteristik tersebut berpengaruh terhadap proses pencatatan akuntansi. Perusahaan jasa perlu memperhatikan pengakuan pendapatan, pencatatan beban operasional, pengelolaan aset, pembayaran kepada pemasok, serta pengendalian kas.

Tabel 1.1 Perbedaan Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur

Aspek	Perusahaan Jasa	Perusahaan Dagang	Perusahaan Manufaktur
Kegiatan utama	Memberikan pelayanan	Membeli dan menjual barang	Mengolah bahan baku menjadi produk
Hasil usaha	Layanan	Barang dagangan	Barang hasil produksi
Persediaan utama	Umumnya perlengkapan operasional	Barang dagangan	Bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi
Sumber	Penjualan jasa	Penjualan	Penjualan produk

pendapatan		barang	
Contoh	Hotel, klinik, konsultan	Toko dan distributor	Pabrik makanan dan tekstil

Perbedaan tersebut tidak berarti bahwa setiap perusahaan jasa tidak memiliki persediaan. Perusahaan jasa tetap dapat memiliki perlengkapan, bahan habis pakai, maupun barang yang digunakan untuk menunjang pelayanan. Akan tetapi, karakteristik utama kegiatan usahanya tetap terletak pada pemberian jasa.

1.5 Jenis dan Aktivitas Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa memiliki cakupan kegiatan yang luas. Setiap bidang usaha mempunyai karakteristik operasional dan kebutuhan pencatatan yang berbeda. Meskipun demikian, prinsip dasar akuntansi yang digunakan tetap mengacu pada proses identifikasi, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan.

Beberapa jenis perusahaan jasa dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Perusahaan jasa perhotelan

Perusahaan perhotelan memberikan pelayanan akomodasi kepada pelanggan, termasuk penyediaan kamar, restoran, laundry, spa, dan fasilitas pendukung lainnya. Pendapatan perusahaan dapat berasal dari berbagai jenis pelayanan tersebut.

2. Perusahaan jasa transportasi

Perusahaan transportasi menyediakan layanan pemindahan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain. Contohnya adalah perusahaan angkutan, penyedia layanan perjalanan, dan perusahaan logistik.

3. Perusahaan jasa pendidikan

Perusahaan atau lembaga yang bergerak di bidang pendidikan menyediakan layanan pembelajaran, pelatihan, bimbingan, dan pengembangan kompetensi.

4. Perusahaan jasa kesehatan

Perusahaan jasa kesehatan memberikan pelayanan medis dan kesehatan kepada masyarakat. Contohnya adalah klinik, rumah sakit, laboratorium, dan pusat rehabilitasi.

5. Perusahaan jasa konsultasi dan profesional

Perusahaan dalam bidang ini memberikan layanan berdasarkan keahlian tertentu, seperti konsultasi manajemen, hukum, akuntansi, teknologi informasi, dan perpajakan.

Studi Kontekstual: Aktivitas Perusahaan Jasa Perhotelan

Untuk memahami karakteristik perusahaan jasa secara lebih konkret, pembelajaran dalam buku ini menggunakan Hotel Grand Alonso sebagai ilustrasi perusahaan jasa perhotelan.

Hotel Grand Alonso merupakan entitas usaha simulasi yang menyediakan layanan akomodasi dan berbagai fasilitas pendukung. Kegiatan operasionalnya meliputi pelayanan kamar, restoran, laundry, dan spa.

Setiap layanan tersebut menghasilkan transaksi keuangan yang perlu dicatat secara tepat. Sebagai contoh:

- Ketika pelanggan memesan kamar, perusahaan dapat memperoleh pendapatan jasa kamar.
- Ketika pelanggan menggunakan layanan restoran, perusahaan memperoleh pendapatan restoran.
- Ketika pelanggan menggunakan jasa laundry, perusahaan memperoleh pendapatan laundry.

- Ketika pelanggan menggunakan fasilitas spa, perusahaan memperoleh pendapatan spa.

Selain menghasilkan pendapatan, perusahaan juga melakukan berbagai pengeluaran untuk mendukung kegiatan operasional, seperti pembayaran gaji karyawan, pembelian perlengkapan kamar, pembelian bahan makanan, pembayaran listrik, pemeliharaan fasilitas, dan biaya administrasi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan akuntansi pada perusahaan jasa perhotelan tidak hanya berfokus pada penerimaan pembayaran pelanggan. Perusahaan juga harus mengelola berbagai jenis beban, aset, kewajiban, serta transaksi keuangan lainnya.

Melalui studi kasus Hotel Grand Alonso, mahasiswa diharapkan mampu memahami hubungan antara kegiatan operasional perusahaan jasa dengan proses pencatatan dan pelaporan akuntansi.

1.6 Siklus Operasional dan Hubungannya dengan Akuntansi

Siklus operasional merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan mempertahankan keberlangsungan kegiatan usaha. Pada perusahaan jasa, siklus tersebut dimulai dari penyediaan sumber daya, pemberian layanan kepada pelanggan, penerimaan pembayaran, hingga pengelolaan hasil kegiatan usaha.

Dalam perusahaan jasa perhotelan, siklus operasional dapat mencakup tahapan berikut:

1. Perusahaan menyiapkan fasilitas, perlengkapan, dan tenaga kerja.
2. Pelanggan melakukan pemesanan atau menggunakan

layanan.

3. Perusahaan memberikan pelayanan sesuai kebutuhan pelanggan.
4. Perusahaan menerbitkan tagihan atau menerima pembayaran.
5. Perusahaan mencatat pendapatan dan transaksi terkait.
6. Perusahaan melakukan pembayaran atas beban operasional dan kewajiban.
7. Perusahaan mengevaluasi hasil kegiatan operasional melalui informasi keuangan.

Setiap tahapan tersebut memiliki konsekuensi akuntansi. Misalnya, pembayaran gaji berkaitan dengan pencatatan beban dan pengurangan kas atau pengakuan kewajiban. Penerimaan pembayaran pelanggan berkaitan dengan pencatatan kas atau piutang serta pendapatan. Pembelian perlengkapan berkaitan dengan penambahan aset atau pengakuan beban sesuai dengan karakteristik transaksi dan kebijakan akuntansi perusahaan.

Penting untuk dipahami bahwa siklus operasional dan siklus akuntansi merupakan dua konsep yang saling berkaitan, tetapi tidak sama. Siklus operasional menggambarkan kegiatan ekonomi perusahaan dalam menghasilkan jasa, sedangkan siklus akuntansi menggambarkan tahapan pengolahan transaksi keuangan menjadi laporan keuangan.

Pemahaman mengenai perbedaan tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa untuk mempelajari proses akuntansi pada bab-bab selanjutnya.

1.7 Akuntansi sebagai Sistem Informasi dalam Pengelolaan Perusahaan Jasa

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara perusahaan menjalankan kegiatan administrasi dan keuangan. Pencatatan transaksi yang sebelumnya banyak dilakukan secara manual kini dapat menggunakan aplikasi akuntansi, sistem informasi manajemen, perangkat lunak berbasis komputasi awan, dan teknologi pembayaran digital.

Dalam perusahaan jasa modern, penggunaan sistem informasi akuntansi membantu mempercepat proses pencatatan, mengurangi pengulangan pekerjaan, serta mempermudah penyediaan informasi keuangan. Transaksi yang dilakukan melalui transfer bank, kartu pembayaran, QRIS, dan dompet digital dapat menjadi bagian dari sistem pencatatan perusahaan.

Sebagai contoh, pelanggan hotel dapat membayar tagihan melalui transfer bank atau QRIS. Perusahaan kemudian memperoleh informasi pembayaran yang digunakan sebagai dasar pencatatan transaksi. Apabila dana diterima melalui penyedia layanan pembayaran digital sebelum dipindahkan ke rekening bank perusahaan, pencatatannya perlu memperhatikan perbedaan antara penerimaan pembayaran pelanggan dan proses penyelesaian dana atau settlement.

Meskipun teknologi memberikan kemudahan, penggunaan sistem digital tidak menghilangkan kebutuhan terhadap pemahaman prinsip akuntansi. Pengguna tetap harus mampu menentukan akun yang tepat, mengidentifikasi jenis transaksi, memeriksa bukti pendukung, dan memastikan bahwa pencatatan dilakukan sesuai dengan substansi ekonomi transaksi.

Oleh karena itu, kompetensi akuntansi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan aplikasi. Mahasiswa juga harus memiliki kemampuan analitis untuk memahami hubungan antara transaksi, akun, dan dampaknya terhadap laporan keuangan.

Dalam buku ini, pembahasan mengenai transaksi digital akan dikembangkan lebih lanjut pada Bab VIII dengan menggunakan ilustrasi pembayaran melalui ShopeePay, DANA, OVO, dan transfer bank.

1.8 Etika dan Tanggung Jawab dalam Praktik Akuntansi

Akuntansi memiliki hubungan yang erat dengan kepercayaan. Informasi keuangan digunakan oleh berbagai pihak untuk menentukan keputusan ekonomi sehingga proses pencatatan dan pelaporan harus dilakukan secara jujur dan bertanggung jawab.

Seorang praktisi akuntansi dituntut untuk menjaga integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kehati-hatian, dan kerahasiaan informasi sesuai dengan prinsip etika profesi yang berlaku.

Beberapa bentuk tanggung jawab dalam praktik akuntansi meliputi:

1. Kejujuran dalam pencatatan

Setiap transaksi harus dicatat sesuai dengan kejadian ekonomi yang sebenarnya. Praktisi akuntansi tidak boleh mengubah nilai transaksi atau membuat pencatatan yang menyesatkan.

2. Ketelitian dalam mengolah informasi

Kesalahan dalam menentukan akun, nominal, tanggal, maupun klasifikasi transaksi dapat memengaruhi ketepatan laporan keuangan. Oleh karena itu, setiap pencatatan harus

diperiksa secara cermat.

3. Penggunaan bukti transaksi yang dapat dipertanggungjawabkan

Setiap pencatatan harus memiliki dasar yang jelas. Bukti transaksi berfungsi sebagai dokumen pendukung untuk memverifikasi terjadinya suatu kegiatan ekonomi.

4. Menjaga kerahasiaan informasi

Informasi keuangan perusahaan tidak boleh disebarluaskan kepada pihak yang tidak memiliki kewenangan. Penggunaan data harus memperhatikan kebijakan perusahaan dan ketentuan yang berlaku.

5. Menghindari manipulasi informasi

Praktisi akuntansi harus menghindari tindakan yang bertujuan menyembunyikan kondisi keuangan, memperbesar pendapatan secara tidak wajar, atau mengurangi beban melalui pencatatan yang tidak sesuai dengan substansi transaksi.

Etika menjadi bagian penting dalam pembelajaran praktikum akuntansi. Mahasiswa tidak hanya diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang seimbang secara matematis, tetapi juga mampu menjelaskan dasar pencatatan dan mempertanggungjawabkan informasi yang dihasilkan.

1.9 Rangkuman

Akuntansi merupakan sistem informasi yang berfungsi mengidentifikasi, mencatat, menggolongkan, mengikhtisarkan, dan mengomunikasikan transaksi keuangan suatu entitas. Informasi yang dihasilkan digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan, mengukur kinerja, mendukung pengambilan keputusan, dan mempertanggungjawabkan

pengelolaan sumber daya perusahaan.

Pengguna informasi akuntansi terdiri atas pengguna internal dan eksternal. Pengguna internal meliputi pemilik, manajer, dan karyawan tertentu, sedangkan pengguna eksternal meliputi investor, kreditur, pemasok, pemerintah, pelanggan, dan masyarakat.

Perusahaan jasa merupakan entitas bisnis yang kegiatan utamanya memberikan pelayanan kepada pelanggan. Karakteristiknya berbeda dengan perusahaan dagang dan manufaktur karena sumber pendapatan utamanya berasal dari pemberian jasa. Contoh perusahaan jasa antara lain hotel, perusahaan transportasi, lembaga pendidikan, fasilitas kesehatan, dan perusahaan konsultasi.

Dalam perusahaan jasa, aktivitas operasional memiliki hubungan langsung dengan proses pencatatan akuntansi. Setiap transaksi penerimaan pendapatan, pembayaran beban, pembelian perlengkapan, dan pengelolaan kewajiban perlu dicatat berdasarkan bukti transaksi yang relevan.

Perkembangan teknologi digital juga memberikan perubahan terhadap proses pencatatan dan pengelolaan keuangan perusahaan. Namun, penggunaan teknologi tetap harus didukung oleh pemahaman prinsip akuntansi, ketelitian, dan tanggung jawab profesional.

Dengan memahami konsep dasar tersebut, mahasiswa memiliki landasan untuk mempelajari persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan pada bab-bab berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia. (2025). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2020). *Accounting* (27th ed.). Cengage Learning.

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards* (4th ed.). John Wiley & Sons.

BAB 2
PERSAMAAN DASAR DAN SIKLUS AKUNTANSI

2.1. Pengertian Persamaan Dasar Akuntansi

Persamaan dasar akuntansi merupakan konsep fundamental yang menjelaskan hubungan antara sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan dengan hak atau klaim pihak-pihak terhadap sumber daya tersebut. Persamaan ini menjadi landasan dalam memahami bagaimana setiap transaksi keuangan memengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Dalam kegiatan operasional, perusahaan memperoleh sumber daya melalui berbagai cara, antara lain setoran modal pemilik, pinjaman dari pihak lain, dan hasil kegiatan usaha. Sumber daya tersebut digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan, seperti menyediakan fasilitas, membeli perlengkapan, membayar beban operasional, dan memberikan pelayanan kepada pelanggan.

Seluruh sumber daya yang dikuasai perusahaan disebut aset. Sementara itu, sumber pendanaan aset dapat berasal dari kewajiban kepada pihak lain dan hak pemilik atas perusahaan. Hubungan antara ketiga unsur tersebut dirumuskan dalam persamaan dasar akuntansi.

Aset = Liabilitas + Ekuitas

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jumlah aset perusahaan harus selalu sama dengan jumlah liabilitas ditambah ekuitas. Keseimbangan ini menjadi prinsip dasar dalam sistem pencatatan akuntansi berpasangan atau *double-entry accounting system*.

Sebagai contoh, apabila pemilik Hotel Grand Alonso menyetorkan modal sebesar Rp500.000.000 dalam bentuk kas, perusahaan akan memiliki aset berupa kas sebesar Rp500.000.000 dan ekuitas pemilik dengan jumlah yang sama. Dalam kondisi tersebut, persamaan akuntansinya adalah:

Aset = Liabilitas + Ekuitas

Rp500.000.000 = Rp0 + Rp500.000.000

Persamaan tersebut tetap seimbang meskipun perusahaan kemudian melakukan transaksi pembelian perlengkapan, memperoleh pinjaman, menerima pembayaran pelanggan, atau membayar beban operasional. Setiap transaksi akan memengaruhi satu atau lebih unsur persamaan akuntansi, tetapi tidak boleh menghilangkan keseimbangannya.

Dengan demikian, persamaan dasar akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai rumus matematis, tetapi juga menjadi dasar untuk memahami hubungan antara transaksi ekonomi dan perubahan posisi keuangan perusahaan.

2.2 Unsur-Unsur Persamaan Dasar Akuntansi

Persamaan dasar akuntansi terdiri atas tiga unsur utama, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Ketiganya memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi saling berhubungan dalam menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

A. Aset (Assets)

Aset merupakan sumber daya ekonomi yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan memiliki potensi menghasilkan manfaat ekonomi. Aset digunakan untuk mendukung kegiatan operasional maupun pengembangan usaha.

Dalam perusahaan jasa, aset dapat berupa kas, rekening bank, piutang usaha, perlengkapan, bangunan, tanah, dan peralatan operasional.

Aset secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama.

1. Aset Lancar (Current Assets)

Aset lancar merupakan aset yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi kas, dijual, atau digunakan dalam siklus operasi normal perusahaan. Aset ini juga mencakup kas dan setara kas yang tidak dibatasi penggunaannya.

Contoh aset lancar pada perusahaan jasa perhotelan meliputi: Kas di bank, yaitu dana yang tersedia dalam rekening operasional perusahaan. Kas kecil, yaitu dana yang disediakan untuk membiayai pengeluaran operasional dalam jumlah relatif kecil. Piutang usaha, yaitu hak perusahaan untuk menerima pembayaran dari pelanggan atas jasa yang telah diberikan. Perlengkapan kamar, yaitu barang habis pakai yang digunakan untuk menunjang pelayanan kamar. Perlengkapan restoran, yaitu barang yang digunakan untuk mendukung kegiatan pelayanan makanan dan minuman. Sewa dibayar di muka, yaitu pembayaran sewa yang manfaatnya belum seluruhnya digunakan. Asuransi dibayar di muka, yaitu pembayaran premi asuransi untuk perlindungan pada periode mendatang.

Dalam perkembangan transaksi digital, saldo pada akun dompet digital merchant juga dapat dicatat sebagai aset lancar sepanjang perusahaan memiliki hak atas dana tersebut dan saldo dapat direalisasikan sesuai ketentuan penyedia layanan.

2. Aset Tidak Lancar (Non-Current Assets)

Aset tidak lancar merupakan aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu periode pelaporan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan operasional normal.Contohnya meliputi: Tanah. Bangunan hotel. Peralatan hotel. Peralatan restoran. Kendaraan operasional. Peralatan kantor.

Aset tetap tersebut pada umumnya dicatat berdasarkan

biaya perolehan dan disusutkan selama masa manfaatnya, kecuali aset yang tidak memiliki masa manfaat terbatas seperti tanah.

Dalam perusahaan perhotelan, bangunan dan peralatan memiliki peranan penting karena secara langsung mendukung penyediaan pelayanan kepada pelanggan.

B. Liabilitas (Liabilities)

Liabilitas merupakan kewajiban kini perusahaan yang timbul akibat peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar sumber daya ekonomi.

Liabilitas muncul ketika perusahaan memperoleh sumber daya atau manfaat dari pihak lain tetapi belum memenuhi kewajiban pembayarannya.

Dalam perusahaan jasa, beberapa contoh liabilitas adalah: Utang usaha, yaitu kewajiban kepada pemasok atas pembelian barang atau jasa secara kredit. Utang gaji, yaitu kewajiban perusahaan kepada karyawan atas gaji yang telah menjadi hak mereka tetapi belum dibayarkan. Utang pajak, yaitu kewajiban pajak yang harus disetorkan kepada pihak berwenang. Utang beban, yaitu kewajiban atas beban yang telah terjadi tetapi belum dibayar. Pendapatan diterima di muka, yaitu pembayaran pelanggan yang diterima sebelum perusahaan memberikan jasa. Utang bank, yaitu kewajiban perusahaan kepada lembaga keuangan berdasarkan perjanjian pinjaman.

Berdasarkan jangka waktu penyelesaiannya, liabilitas dapat dikelompokkan menjadi:

1. Liabilitas Jangka Pendek (Current Liabilities)

Liabilitas jangka pendek merupakan kewajiban yang harus diselesaikan dalam siklus operasi normal atau dalam

jangka waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan, sesuai kriteria klasifikasi dalam standar akuntansi yang berlaku.

Contohnya adalah utang usaha, utang gaji, utang pajak, dan beban yang masih harus dibayar.

2. Liabilitas Jangka Panjang (Non-Current Liabilities)

Liabilitas jangka panjang merupakan kewajiban yang penyelesaiannya berada di luar klasifikasi jangka pendek.

Contohnya adalah pinjaman bank jangka panjang dan kewajiban pembiayaan jangka panjang.

C. Ekuitas (Equity)

Ekuitas merupakan hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi seluruh liabilitas. Ekuitas menggambarkan bagian sumber daya ekonomi yang menjadi hak pemilik perusahaan.

Dalam perusahaan perseorangan, ekuitas biasanya berkaitan dengan modal pemilik, tambahan investasi, laba atau rugi usaha, dan pengambilan pribadi (*prive*).

Dalam bentuk badan usaha perseroan, ekuitas dapat terdiri atas modal saham, tambahan modal disetor, saldo laba, dan komponen ekuitas lainnya sesuai struktur serta ketentuan yang berlaku.

Secara sederhana, perubahan ekuitas dipengaruhi oleh beberapa aktivitas berikut:

1. Investasi pemilik atau penambahan modal akan meningkatkan ekuitas.
2. Pendapatan yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan ekuitas.

3. Beban operasional akan mengurangi ekuitas.
4. Pengambilan pribadi oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan akan mengurangi ekuitas.
5. Pembagian dividen pada perseroan akan mengurangi ekuitas.

Perlu dipahami bahwa pendapatan dan beban bukan merupakan unsur utama dalam persamaan dasar akuntansi, tetapi keduanya memengaruhi perubahan ekuitas selama periode berjalan.

Tabel 2.1 Unsur Persamaan Dasar Akuntansi dan Contohnya

Unsur	Pengertian	Contoh pada Hotel Grand Alonso
Aset	Sumber daya ekonomi yang dikuasai perusahaan	Kas, piutang, perlengkapan, bangunan, peralatan
Liabilitas	Kewajiban perusahaan kepada pihak lain	Utang usaha, utang gaji, utang pajak
Ekuitas	Hak residual pemilik atas aset setelah dikurangi liabilitas	Modal pemilik dan akumulasi laba

2.3 Bentuk dan Pengembangan Persamaan Dasar Akuntansi

Persamaan dasar akuntansi dapat dikembangkan untuk menunjukkan hubungan yang lebih terperinci antara pendapatan, beban, investasi pemilik, dan pengambilan pribadi.

Pada perusahaan perseorangan, persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Aset = Liabilitas + Modal Pemilik + Pendapatan - Beban - Prive

Persamaan tersebut memperlihatkan bahwa pendapatan meningkatkan ekuitas, sedangkan beban dan prive mengurangi ekuitas.

Dalam bentuk yang lebih ringkas:

Aset = Liabilitas + Ekuitas

Dengan:

Ekuitas Akhir = Modal Awal + Investasi Tambahan + Laba Bersih - Prive

Sementara itu:

Laba Bersih = Total Pendapatan - Total Beban

Apabila perusahaan mengalami kerugian, jumlah beban lebih besar daripada pendapatan sehingga laba bersih berubah menjadi rugi bersih.

Untuk memahami hubungan tersebut, perhatikan contoh berikut.

Hotel Grand Alonso memiliki modal awal sebesar Rp500.000.000. Selama periode tertentu, perusahaan memperoleh pendapatan jasa sebesar Rp80.000.000 dan mengeluarkan beban operasional sebesar Rp35.000.000. Pemilik juga melakukan pengambilan pribadi sebesar Rp5.000.000.

Perhitungan laba bersih:

Laba Bersih = Pendapatan - Beban

Laba Bersih = Rp80.000.000 - Rp35.000.000

Laba Bersih = Rp45.000.000

Perhitungan ekuitas akhir:

Ekuitas Akhir = Modal Awal + Laba Bersih - Prive

Ekuitas Akhir = Rp500.000.000 + Rp45.000.000 - Rp5.000.000

Ekuitas Akhir = Rp540.000.000

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan menghasilkan peningkatan ekuitas sebesar Rp40.000.000 setelah memperhitungkan pengambilan pribadi pemilik.

2.4 Pengaruh Transaksi terhadap Persamaan Dasar Akuntansi

Setiap transaksi keuangan dapat memengaruhi satu atau lebih unsur persamaan dasar akuntansi. Meskipun jumlah dan jenis akun yang terlibat berbeda, keseimbangan antara aset, liabilitas, dan ekuitas harus tetap terjaga.

Dalam menganalisis transaksi, mahasiswa perlu memahami bahwa suatu transaksi tidak selalu menyebabkan perubahan pada jumlah total aset. Beberapa transaksi hanya mengubah komposisi aset atau mengubah hubungan antara aset dan liabilitas.

Berikut beberapa bentuk pengaruh transaksi terhadap persamaan dasar akuntansi.

A. Transaksi yang Meningkatkan Aset dan Ekuitas

Transaksi ini terjadi ketika pemilik menyetorkan modal kepada perusahaan.

Contoh:

Pemilik Hotel Grand Alonso menyetorkan uang tunai sebesar Rp500.000.000 sebagai modal awal.

Pengaruh transaksi:

- Kas bertambah Rp500.000.000.

- Modal pemilik bertambah Rp500.000.000.

Persamaan:

Aset = Liabilitas + Ekuitas

Rp500.000.000 = Rp0 + Rp500.000.000

B. Transaksi yang Meningkatkan Aset dan Liabilitas

Transaksi ini terjadi ketika perusahaan memperoleh barang atau jasa secara kredit maupun menerima pinjaman.

Contoh:

Hotel Grand Alonso membeli perlengkapan kamar secara kredit sebesar Rp8.000.000.

Pengaruh transaksi:

- Perlengkapan bertambah Rp8.000.000.
- Utang usaha bertambah Rp8.000.000.

Persamaan:

Aset = Liabilitas + Ekuitas

Rp508.000.000 = Rp8.000.000 + Rp500.000.000

C. Transaksi yang Mengubah Komposisi Aset

Transaksi ini terjadi ketika perusahaan menukar satu jenis aset dengan aset lainnya.

Contoh:

Hotel Grand Alonso membeli peralatan kantor secara tunai sebesar Rp12.000.000.

Pengaruh transaksi:

- Peralatan kantor bertambah Rp12.000.000.
- Kas berkurang Rp12.000.000.

Jumlah total aset tidak berubah, tetapi komposisi aset mengalami perubahan.

D. Transaksi yang Mengurangi Aset dan Liabilitas

Transaksi ini terjadi ketika perusahaan membayar kewajiban kepada pihak lain.

Contoh:

Hotel Grand Alonso membayar utang usaha sebesar Rp3.000.000.

Pengaruh transaksi:

- Kas berkurang Rp3.000.000.
- Utang usaha berkurang Rp3.000.000.

Jumlah aset dan liabilitas sama-sama berkurang dengan nominal yang sama.

E. Transaksi yang Meningkatkan Aset dan Pendapatan

Transaksi ini terjadi ketika perusahaan memperoleh pendapatan dan menerima pembayaran secara langsung.

Contoh:

Hotel Grand Alonso menerima pembayaran jasa kamar sebesar Rp10.000.000 secara tunai, sebelum memperhitungkan PBJT.

Pengaruh transaksi:

- Kas bertambah Rp10.000.000.
- Pendapatan jasa kamar bertambah Rp10.000.000.
- Ekuitas meningkat melalui pendapatan.

F. Transaksi yang Mengurangi Aset dan Ekuitas

Transaksi ini terjadi ketika perusahaan membayar beban operasional secara tunai.

Contoh:

Hotel Grand Alonso membayar beban listrik sebesar Rp2.500.000.

Pengaruh transaksi:

- Kas berkurang Rp2.500.000.
- Beban listrik bertambah Rp2.500.000.
- Ekuitas berkurang melalui pengakuan beban.

G. Transaksi yang Mengubah Aset dan Ekuitas melalui Prive

Dalam perusahaan perseorangan, pemilik dapat mengambil sebagian aset perusahaan untuk kepentingan pribadi.

Contoh:

Pemilik mengambil uang perusahaan sebesar Rp2.000.000 untuk kepentingan pribadi.

Pengaruh transaksi:

- Kas berkurang Rp2.000.000.
- Prive bertambah Rp2.000.000.
- Ekuitas berkurang.

Prive tidak boleh dicatat sebagai beban operasional karena pengambilan tersebut bukan merupakan pengeluaran untuk menghasilkan pendapatan perusahaan.

Tabel 2.2 Ringkasan Pengaruh Transaksi terhadap Persamaan Akuntansi

Jenis Transaksi	Aset	Liabilitas	Ekuitas
Setoran modal	Bertambah	-	Bertambah
Pembelian kredit	Bertambah	Bertambah	-
Pembelian tunai	Komposisi berubah	-	-
Pembayaran utang	Berkurang	Berkurang	-
Penerimaan pendapatan tunai	Bertambah	-	Bertambah
Pembayaran beban tunai	Berkurang	-	Berkurang
Pengambilan pribadi	Berkurang	-	Berkurang

Tanda (-) menunjukkan bahwa transaksi tidak secara langsung memengaruhi unsur tersebut.

Perlu diperhatikan bahwa tabel tersebut merupakan ilustrasi transaksi dasar. Dalam praktiknya, satu transaksi dapat melibatkan lebih dari dua akun, misalnya penerimaan pendapatan yang disertai pemungutan PBJT, pembayaran gaji yang melibatkan pemotongan pajak, atau transaksi digital yang menggunakan akun penampungan dana.

2.5 Konsep Debit dan Kredit dalam Akuntansi

Setelah memahami persamaan dasar akuntansi, tahap berikutnya adalah memahami konsep debit dan kredit. Debit dan kredit merupakan mekanisme pencatatan yang digunakan dalam sistem akuntansi berpasangan.

Dalam praktik akuntansi, debit tidak selalu berarti penambahan dan kredit tidak selalu berarti pengurangan. Pengaruh debit dan kredit bergantung pada jenis akun yang digunakan.

Debit merupakan sisi kiri suatu akun, sedangkan kredit merupakan sisi kanan suatu akun. Setiap transaksi yang dicatat harus menghasilkan jumlah debit dan kredit yang sama.

Prinsip tersebut dikenal sebagai sistem pencatatan berpasangan (*double-entry system*).

A. Aturan Debit dan Kredit

Secara umum, aturan debit dan kredit dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Aset bertambah di sisi debit dan berkurang di sisi kredit.
2. Liabilitas bertambah di sisi kredit dan berkurang di sisi debit.
3. Ekuitas bertambah di sisi kredit dan berkurang di sisi debit.
4. Pendapatan bertambah di sisi kredit dan berkurang di sisi debit.
5. Beban bertambah di sisi debit dan berkurang di sisi kredit.
6. Prive bertambah di sisi debit dan berkurang di sisi kredit.

Tabel 2.3 Aturan Debit dan Kredit

Kelompok Akun	Bertambah	Berkurang	Saldo Normal
Aset	Debit	Kredit	Debit
Liabilitas	Kredit	Debit	Kredit
Ekuitas	Kredit	Debit	Kredit
Pendapatan	Kredit	Debit	Kredit
Beban	Debit	Kredit	Debit

Prive	Debit	Kredit	Debit

Saldo normal merupakan sisi pencatatan yang secara umum menunjukkan posisi saldo suatu akun.

B. Contoh Penerapan Debit dan Kredit

Untuk memperjelas pemahaman, perhatikan beberapa contoh transaksi berikut.

Contoh 1. Penerimaan modal pemilik

Pemilik menyetorkan modal sebesar Rp100.000.000 ke rekening perusahaan.

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas di Bank	Rp100.000.000	-
Modal Pemilik	-	Rp100.000.000
Jumlah	**Rp100.000.000**	**Rp100.000.000**

Kas bertambah sehingga dicatat di sisi debit. Modal pemilik juga bertambah sehingga dicatat di sisi kredit.

Contoh 2. Pembelian perlengkapan secara kredit

Perusahaan membeli perlengkapan kamar sebesar Rp5.000.000 secara kredit.

Nama Akun	Debit	Kredit
Perlengkapan Kamar	Rp5.000.000	-
Utang Usaha	-	Rp5.000.000
Jumlah	**Rp5.000.000**	**Rp5.000.000**

Perlengkapan bertambah sehingga dicatat di sisi debit. Utang usaha bertambah sehingga dicatat di sisi kredit.

Contoh 3. Penerimaan pendapatan jasa

Perusahaan menerima pembayaran jasa laundry sebesar Rp3.000.000 secara tunai.

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp3.000.000	-
Pendapatan Laundry	-	Rp3.000.000
Jumlah	**Rp3.000.000**	**Rp3.000.000**

Kas bertambah di sisi debit, sedangkan pendapatan bertambah di sisi kredit.

Contoh 4. Pembayaran beban operasional

Perusahaan membayar beban listrik sebesar Rp1.500.000.

Nama Akun	Debit	Kredit
Beban Listrik	Rp1.500.000	-
Kas di Bank	-	Rp1.500.000
Jumlah	**Rp1.500.000**	**Rp1.500.000**

Beban listrik bertambah di sisi debit, sedangkan kas berkurang di sisi kredit.

Contoh-contoh tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami jenis akun merupakan dasar penting sebelum melakukan penjurnalan. Kesalahan dalam mengidentifikasi akun dapat menyebabkan kesalahan pencatatan dan memengaruhi penyusunan laporan keuangan.

2.6 Sistem Pencatatan Berpasangan (Double-Entry System)

Sistem pencatatan berpasangan merupakan metode pencatatan transaksi keuangan dengan melibatkan sekurang-kurangnya dua sisi pencatatan, yaitu debit dan kredit. Setiap transaksi harus menghasilkan jumlah debit yang sama dengan jumlah kredit.

Sistem ini dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa

setiap transaksi memiliki pengaruh ganda terhadap kondisi keuangan perusahaan. Sebagai contoh, ketika perusahaan membeli perlengkapan secara tunai, satu akun bertambah dan akun lainnya berkurang.

Dalam transaksi tersebut, perlengkapan dicatat pada sisi debit karena mengalami peningkatan, sedangkan kas dicatat pada sisi kredit karena mengalami pengurangan.

Sistem pencatatan berpasangan memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Menjaga keseimbangan pencatatan transaksi.
2. Mempermudah proses pemeriksaan dan pengendalian.
3. Membantu mengidentifikasi kesalahan pencatatan.
4. Menyediakan dasar untuk penyusunan laporan keuangan.
5. Menunjukkan hubungan antara berbagai akun dalam suatu transaksi.

Meskipun demikian, keseimbangan debit dan kredit tidak secara otomatis menjamin bahwa seluruh pencatatan sudah benar. Sebuah transaksi dapat dicatat pada akun yang salah, tetapi jumlah debit dan kreditnya tetap seimbang. Oleh karena itu, pemeriksaan terhadap bukti transaksi, klasifikasi akun, dan substansi ekonomi tetap diperlukan.

2.7 Pengertian dan Tujuan Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan rangkaian tahapan sistematis yang dilakukan untuk mengolah transaksi keuangan sejak terjadinya transaksi hingga tersusunnya laporan keuangan pada akhir periode akuntansi.

Siklus tersebut dimulai dari identifikasi dan analisis bukti transaksi, dilanjutkan dengan pencatatan ke jurnal,

pemindahan ke buku besar, penyusunan neraca saldo, proses penyesuaian, penyusunan laporan keuangan, dan penutupan akun sementara.

Siklus akuntansi dilakukan secara berulang pada setiap periode pelaporan. Setelah satu periode berakhir, perusahaan memulai periode akuntansi berikutnya dengan menggunakan saldo akun riil sebagai dasar pencatatan.

Dalam perusahaan jasa, siklus akuntansi memiliki peran penting karena berbagai aktivitas operasional harus diolah menjadi informasi keuangan yang terstruktur. Hotel, misalnya, melakukan banyak transaksi dalam satu periode, mulai dari penerimaan pembayaran pelanggan hingga pembayaran biaya operasional.

Tanpa sistem pencatatan yang teratur, perusahaan akan kesulitan mengetahui jumlah pendapatan, beban, aset, dan kewajiban secara akurat.

Secara umum, tujuan pelaksanaan siklus akuntansi meliputi:

1. Memastikan seluruh transaksi keuangan dicatat secara sistematis.
2. Mengelompokkan transaksi berdasarkan akun yang tepat.
3. Mengetahui saldo masing-masing akun.
4. Melakukan penyesuaian agar saldo mencerminkan kondisi pada akhir periode.
5. Menyusun laporan keuangan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.
6. Menyiapkan saldo awal untuk periode akuntansi berikutnya.

2.8 Tahapan dalam Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi terdiri atas beberapa tahapan yang saling berhubungan. Setiap tahapan memiliki tujuan dan prosedur yang berbeda, tetapi seluruhnya diarahkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang tepat.

A. Identifikasi dan Analisis Bukti Transaksi

Tahap pertama adalah mengidentifikasi dan menganalisis bukti transaksi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi perusahaan.

Bukti transaksi merupakan dokumen yang digunakan sebagai dasar untuk membuktikan terjadinya suatu transaksi keuangan. Dokumen tersebut dapat berasal dari pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Contohnya meliputi: Faktur penjualan. Faktur pembelian. Kuitansi. Nota pembayaran. Bukti kas masuk. Bukti kas keluar. Rekening koran. Bukti pembayaran digital. -Nota kredit. Bukti memorial.

Dalam perusahaan jasa perhotelan, bukti transaksi dapat berupa invoice kamar, tagihan restoran, bukti pembayaran QRIS, dan dokumen settlement dari penyedia layanan pembayaran. Pada tahap ini, akuntan perlu menentukan tanggal transaksi, pihak yang terlibat, nilai transaksi, jenis akun yang terpengaruh, serta bukti pendukung yang tersedia.

B. Pencatatan ke Jurnal

Setelah transaksi dianalisis, tahap berikutnya adalah mencatat transaksi ke dalam jurnal.

Jurnal merupakan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis berdasarkan tanggal terjadinya transaksi.

Pencatatan dilakukan dengan menentukan akun yang didebit dan dikredit sesuai dengan aturan debit dan kredit.

Contoh:

Pada tanggal 2 Desember 2025, Hotel Grand Alonso menerima pembayaran jasa kamar sebesar Rp5.000.000 melalui transfer bank, sebelum memperhitungkan PBJT.

Dengan asumsi transaksi dikenakan PBJT sebesar 10%, total pembayaran pelanggan adalah Rp5.500.000.

Jurnalnya:

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas di Bank Jatim	Rp5.500.000	-
Pendapatan Jasa Kamar	-	Rp5.000.000
Utang PBJT	-	Rp500.000
Jumlah	**Rp5.500.000**	**Rp5.500.000**

Contoh tersebut memperlihatkan bahwa pencatatan transaksi tidak hanya mempertimbangkan penerimaan kas, tetapi juga kewajiban pajak yang timbul dari transaksi sesuai ketentuan yang berlaku.

C. Posting ke Buku Besar

Posting merupakan proses memindahkan informasi transaksi dari jurnal ke akun-akun yang terdapat dalam buku besar.

Buku besar digunakan untuk mengelompokkan transaksi berdasarkan jenis akun sehingga perusahaan dapat mengetahui perubahan dan saldo masing-masing akun.

Sebagai contoh, seluruh transaksi yang berkaitan dengan kas di Bank Jatim akan dikumpulkan dalam akun Kas di Bank Jatim. Demikian pula transaksi pendapatan kamar akan dicatat

dalam akun Pendapatan Jasa Kamar.

Melalui proses posting, perusahaan dapat mengetahui saldo akhir setiap akun setelah seluruh transaksi dipindahkan.

Selain buku besar utama, perusahaan juga dapat menggunakan buku besar pembantu untuk merinci saldo piutang berdasarkan pelanggan dan saldo utang berdasarkan pemasok.

D. Penyusunan Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

Setelah proses posting selesai, perusahaan menyusun neraca saldo sebelum penyesuaian.

Neraca saldo merupakan daftar seluruh akun buku besar beserta saldo debit atau kredit pada suatu tanggal tertentu.

Tujuan utama penyusunan neraca saldo adalah memeriksa keseimbangan matematis antara total saldo debit dan total saldo kredit.

Apabila jumlah keduanya berbeda, perusahaan perlu menelusuri kemungkinan kesalahan dalam pencatatan, posting, maupun perhitungan saldo akun.

Namun, keseimbangan neraca saldo tidak selalu menunjukkan bahwa seluruh transaksi telah dicatat dengan benar. Kesalahan penggunaan akun atau transaksi yang tidak dicatat sama sekali dapat menyebabkan neraca saldo tetap seimbang.

E. Penyusunan Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian dibuat pada akhir periode akuntansi untuk memperbarui saldo akun agar mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

Penyesuaian diperlukan karena tidak semua transaksi dapat dicatat secara lengkap pada saat kas diterima atau

dibayarkan.

Beberapa transaksi membutuhkan penyesuaian, seperti:

1. Penyusutan aset tetap.
2. Pemakaian perlengkapan.
3. Beban dibayar di muka yang telah menjadi beban.
4. Pendapatan diterima di muka yang telah menjadi pendapatan.
5. Beban yang masih harus dibayar.
6. Pendapatan yang masih harus diterima.
7. Penyesuaian lain yang diperlukan berdasarkan kondisi perusahaan.

Sebagai contoh, Hotel Grand Alonso memiliki perlengkapan kamar senilai Rp10.000.000. Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik pada akhir periode, perlengkapan yang masih tersedia sebesar Rp3.000.000.

Dengan demikian, perlengkapan yang telah digunakan adalah:

Perlengkapan Digunakan = Saldo Awal - Saldo Akhir

Perlengkapan Digunakan = Rp10.000.000 - Rp3.000.000

Perlengkapan Digunakan = Rp7.000.000

Jurnal penyesuaiannya:

Nama Akun	Debit	Kredit
Beban Perlengkapan Kamar	Rp7.000.000	-
Perlengkapan Kamar	-	Rp7.000.000
Jumlah	**Rp7.000.000**	**Rp7.000.000**

F. Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah jurnal penyesuaian dicatat dan diposting ke buku besar, perusahaan menyusun neraca saldo setelah penyesuaian. Neraca saldo setelah penyesuaian memuat saldo seluruh akun yang telah diperbarui berdasarkan transaksi dan penyesuaian akhir periode.

Informasi ini menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Pada tahap ini, perusahaan perlu memastikan bahwa saldo akun telah mencerminkan kondisi yang relevan pada akhir periode dan total debit tetap sama dengan total kredit.

G. Penyusunan Kertas Kerja (Worksheet)

Kertas kerja merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengorganisasikan informasi akuntansi sebelum laporan keuangan disusun.

Kertas kerja dapat membantu perusahaan menggabungkan saldo neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan pengelompokan akun ke dalam laporan laba rugi maupun laporan posisi keuangan.

Dalam pembelajaran akuntansi, salah satu bentuk yang sering digunakan adalah kertas kerja sepuluh kolom.

Kertas kerja tersebut terdiri atas:

1. Kolom neraca saldo debit dan kredit.
2. Kolom penyesuaian debit dan kredit.
3. Kolom neraca saldo disesuaikan debit dan kredit.
4. Kolom laba rugi debit dan kredit.
5. Kolom neraca debit dan kredit.

Kertas kerja mempermudah proses penyusunan laporan

keuangan, tetapi bukan merupakan pengganti laporan keuangan dan tidak selalu menjadi dokumen wajib dalam setiap sistem akuntansi perusahaan.

H. Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pengolahan informasi akuntansi dalam suatu periode pelaporan.

Untuk entitas yang menerapkan SAK Entitas Privat, laporan keuangan lengkap mencakup:

1. Laporan posisi keuangan.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, atau laporan laba rugi sesuai ketentuan penyajian yang berlaku.
3. Laporan perubahan ekuitas.
4. Laporan arus kas.
5. Catatan atas laporan keuangan.

Dalam perusahaan jasa, laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan.

Setiap laporan memiliki fungsi yang berbeda. Laporan laba rugi menunjukkan kinerja keuangan selama periode tertentu, sedangkan laporan posisi keuangan menunjukkan aset, liabilitas, dan ekuitas pada tanggal pelaporan.

I. Penyusunan Jurnal Penutup

Jurnal penutup merupakan proses untuk menutup saldo akun sementara pada akhir periode akuntansi.

Akun sementara meliputi akun pendapatan, beban, dan prive atau distribusi kepada pemilik sesuai bentuk entitas.

Tujuan penutupan adalah mengembalikan saldo akun sementara menjadi nol sehingga pencatatan periode berikutnya dapat dimulai tanpa mencampurkan pendapatan dan beban dari periode sebelumnya.

Saldo laba atau rugi yang diperoleh selama periode berjalan selanjutnya dipindahkan ke akun ekuitas sesuai struktur entitas.

J. Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penutupan

Setelah jurnal penutup diposting ke buku besar, perusahaan menyusun neraca saldo setelah penutupan.

Neraca saldo ini hanya memuat akun-akun permanen, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas.

Akun pendapatan, beban, dan prive telah ditutup sehingga saldonya menjadi nol.

Neraca saldo setelah penutupan digunakan untuk memastikan bahwa akun permanen berada dalam kondisi seimbang dan siap menjadi dasar pencatatan periode berikutnya.

K. Penyusunan Jurnal Pembalik (Opsional)

Jurnal pembalik merupakan jurnal yang dibuat pada awal periode akuntansi berikutnya untuk membalik jurnal penyesuaian tertentu yang dibuat pada akhir periode sebelumnya.

Jurnal pembalik tidak wajib digunakan dalam setiap perusahaan. Penggunaannya bergantung pada kebijakan dan kebutuhan sistem pencatatan perusahaan.

Contohnya adalah pembalikan atas beban yang masih harus dibayar atau pendapatan yang masih harus diterima, apabila pembalikan tersebut dapat menyederhanakan

pencatatan transaksi pada periode berikutnya.

2.9 Hubungan Antar-Tahapan dalam Siklus Akuntansi

Setiap tahapan dalam siklus akuntansi memiliki hubungan yang berurutan. Kesalahan pada tahap awal dapat memengaruhi tahap berikutnya. Oleh karena itu, proses akuntansi harus dilakukan secara sistematis dan disertai pemeriksaan.

Secara sederhana, hubungan antartahapan dapat digambarkan sebagai berikut:



Urutan tersebut memperlihatkan bahwa laporan keuangan bukan disusun secara langsung dari bukti transaksi. Informasi keuangan harus melalui proses pencatatan,

penggolongan, pemeriksaan, dan penyesuaian terlebih dahulu.

Dalam praktik perusahaan yang menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi, beberapa tahapan dapat dilakukan secara otomatis oleh perangkat lunak. Meskipun demikian, pemahaman terhadap alur dan prinsip siklus akuntansi tetap diperlukan agar pengguna dapat memeriksa ketepatan informasi yang dihasilkan.

2.10 Penerapan Persamaan Dasar dan Siklus Akuntansi pada Hotel Grand Alonso

Untuk mengintegrasikan konsep yang telah dibahas, bagian ini menggunakan ilustrasi transaksi Hotel Grand Alonso. Tujuannya adalah menunjukkan bagaimana transaksi operasional perusahaan jasa dapat dianalisis berdasarkan persamaan dasar akuntansi dan selanjutnya diproses melalui siklus akuntansi.

Perhatikan transaksi simulasi berikut.

Hotel Grand Alonso memulai kegiatan usahanya dengan modal pemilik sebesar Rp500.000.000. Selama periode berjalan, perusahaan melakukan transaksi sebagai berikut:

1. Pemilik menyetorkan modal sebesar Rp500.000.000 secara tunai.
2. Perusahaan membeli perlengkapan kamar sebesar Rp8.000.000 secara tunai.
3. Perusahaan membeli peralatan kantor sebesar Rp20.000.000 secara kredit.
4. Perusahaan menerima pendapatan jasa kamar sebesar Rp15.000.000 secara tunai, sebelum PBJT.
5. Perusahaan membayar beban listrik sebesar Rp2.000.000.

6. Perusahaan membayar sebagian utang peralatan kantor sebesar Rp5.000.000.

Untuk menyederhanakan ilustrasi persamaan dasar, transaksi pendapatan pada nomor 4 disajikan sebelum memperhitungkan PBJT. Perlakuan pajak akan dibahas lebih mendalam pada Bab VII.

Tabel 2.4 Analisis Pengaruh Transaksi terhadap Persamaan Dasar Akuntansi

No.	Transaksi	Perubahan Aset	Perubahan Liabilitas	Perubahan Ekuitas
1	Setoran modal	+Rp500.000.000	-	+Rp500.000.000
2	Pembelian perlengkapan tunai	Kas -Rp8.000.000; Perlengkapan +Rp8.000.000	-	-
3	Pembelian peralatan kredit	+Rp20.000.000	+Rp20.000.000	-
4	Pendapatan jasa kamar	+Rp15.000.000	-	+Rp15.000.000
5	Pembayaran listrik	-Rp2.000.000	-	-Rp2.000.000
6	Pembayaran utang	-Rp5.000.000	-Rp5.000.000	-

Setelah seluruh transaksi dicatat, saldo akun dapat diringkas sebagai berikut:

- Kas: Rp500.000.000 - Rp8.000.000 + Rp15.000.000 - Rp2.000.000 - Rp5.000.000 = Rp500.000.000.
- Perlengkapan kamar: Rp8.000.000.
- Peralatan kantor: Rp20.000.000.
- Total aset: Rp528.000.000.
- Utang usaha: Rp20.000.000 - Rp5.000.000 =

Rp15.000.000.

- Ekuitas: Rp500.000.000 + Rp15.000.000 - Rp2.000.000 = Rp513.000.000.

Dengan demikian:

Aset = Liabilitas + Ekuitas

Rp528.000.000 = Rp15.000.000 + Rp513.000.000

Rp528.000.000 = Rp528.000.000

Hasil tersebut menunjukkan bahwa persamaan dasar akuntansi tetap seimbang setelah seluruh transaksi dicatat.

Contoh ini juga memperlihatkan bahwa pendapatan dan beban berpengaruh terhadap perubahan ekuitas. Pembayaran utang tidak menimbulkan beban baru karena transaksi tersebut hanya mengurangi kas dan kewajiban yang sebelumnya telah diakui.

Melalui latihan semacam ini, mahasiswa dapat memahami bahwa pencatatan akuntansi harus didasarkan pada analisis substansi transaksi, bukan sekadar menghafalkan posisi debit dan kredit.

2.11 Pentingnya Ketelitian dalam Pelaksanaan Siklus Akuntansi

Pelaksanaan siklus akuntansi membutuhkan ketelitian dan konsistensi. Setiap tahapan memiliki potensi kesalahan yang dapat memengaruhi kualitas informasi keuangan.

Beberapa kesalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran akuntansi antara lain:

1. Salah menentukan akun yang terpengaruh oleh transaksi.
2. Keliru membedakan aset dan beban.

3. Menempatkan nilai transaksi pada sisi debit atau kredit yang tidak tepat.
4. Tidak mencatat transaksi berdasarkan bukti pendukung.
5. Melakukan kesalahan ketika memindahkan jurnal ke buku besar.
6. Tidak memperhitungkan penyesuaian akhir periode.
7. Mengabaikan transaksi yang berkaitan dengan pajak.
8. Menutup akun sementara secara tidak tepat.

Untuk mengurangi kesalahan tersebut, mahasiswa perlu membiasakan diri melakukan pemeriksaan pada setiap tahapan. Pemeriksaan dapat dilakukan dengan mencocokkan jurnal dengan bukti transaksi, memastikan posting sesuai akun, memeriksa keseimbangan neraca saldo, serta meninjau kembali hasil penyesuaian.

Pada perusahaan yang menggunakan transaksi digital, pemeriksaan juga perlu mencakup kesesuaian antara bukti pembayaran, laporan settlement, dan jumlah dana yang diterima perusahaan.

Dengan demikian, kemampuan menjalankan siklus akuntansi tidak hanya diukur dari keberhasilan menyusun laporan keuangan, tetapi juga dari ketepatan proses yang dilakukan sejak awal.

2.12 Rangkuman

Persamaan dasar akuntansi merupakan landasan dalam memahami hubungan antara aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan. Persamaan tersebut dirumuskan sebagai Aset = Liabilitas + Ekuitas dan harus selalu berada dalam kondisi seimbang.

Aset merupakan sumber daya ekonomi yang dikuasai perusahaan, sedangkan liabilitas merupakan kewajiban kepada pihak lain. Ekuitas menggambarkan hak residual pemilik atas aset setelah dikurangi seluruh liabilitas.

Pendapatan dan beban memengaruhi perubahan ekuitas. Pendapatan meningkatkan ekuitas, sedangkan beban menguranginya. Dalam perusahaan perseorangan, pengambilan pribadi atau prive juga mengurangi ekuitas.

Sistem pencatatan berpasangan menggunakan mekanisme debit dan kredit. Setiap transaksi harus dicatat dengan jumlah debit yang sama dengan jumlah kredit. Namun, keseimbangan tersebut tidak secara otomatis menjamin ketepatan seluruh pencatatan karena kesalahan klasifikasi akun masih dapat terjadi.

Siklus akuntansi merupakan rangkaian proses pengolahan transaksi keuangan mulai dari analisis bukti transaksi, pencatatan dalam jurnal, posting ke buku besar, penyusunan neraca saldo, penyesuaian, penyusunan laporan keuangan, hingga penutupan akun sementara. Jurnal pembalik dapat digunakan pada awal periode berikutnya apabila diperlukan.

Pemahaman terhadap persamaan dasar dan siklus akuntansi menjadi dasar penting bagi mahasiswa untuk melaksanakan praktikum akuntansi perusahaan jasa secara sistematis, teliti, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia. (2025). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2020). *Accounting* (27th ed.). Cengage Learning.

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards* (4th ed.). John Wiley & Sons.

BAB 3

ANALISIS TRANSAKSI, PENJURNALAN, BUKU BESAR, DAN PENYESUAIAN AKUNTANSI

3.1. Konsep Dasar Pencatatan Transaksi Akuntansi

Pencatatan transaksi merupakan bagian penting dalam proses akuntansi karena seluruh informasi keuangan perusahaan bersumber dari aktivitas ekonomi yang terjadi selama periode tertentu. Setelah memahami persamaan dasar akuntansi dan siklus akuntansi, tahap berikutnya adalah mempelajari bagaimana suatu transaksi diidentifikasi, dianalisis, dicatat, dikelompokkan, dan disesuaikan sebelum digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Setiap perusahaan melakukan berbagai transaksi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pada perusahaan jasa, transaksi tersebut dapat berupa penerimaan pembayaran pelanggan, pembelian perlengkapan, pembayaran gaji, pelunasan utang, penerimaan pendapatan secara kredit, maupun pembayaran biaya operasional. Meskipun transaksi tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, seluruhnya harus dicatat berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku.

Pencatatan transaksi tidak dapat dilakukan hanya dengan melihat jumlah uang yang diterima atau dikeluarkan. Akuntan harus memahami substansi ekonomi dari setiap transaksi untuk menentukan akun yang terpengaruh, nilai yang harus dicatat, serta posisi debit dan kredit yang tepat.

Sebagai contoh, ketika sebuah hotel menerima pembayaran pelanggan melalui QRIS, transaksi tersebut tidak selalu berarti dana langsung masuk ke rekening bank perusahaan. Dana dapat terlebih dahulu diterima melalui akun pembayaran digital sebelum dipindahkan ke rekening operasional. Oleh karena itu, pencatatan harus memperhatikan jenis pembayaran, nilai transaksi, serta informasi penyelesaian dana atau settlement.

Proses pencatatan yang tepat akan menghasilkan

informasi yang dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan. Sebaliknya, kesalahan dalam mengidentifikasi transaksi dapat menyebabkan kesalahan pada jurnal, buku besar, neraca saldo, hingga laporan keuangan.

Dengan demikian, kemampuan menganalisis transaksi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebelum melaksanakan proses pencatatan akuntansi secara menyeluruh.

3.2 Bukti Transaksi dan Analisis Dokumen Keuangan

Bukti transaksi merupakan dokumen yang digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu aktivitas ekonomi telah terjadi. Dokumen tersebut menjadi dasar bagi perusahaan dalam melakukan pencatatan dan pemeriksaan transaksi keuangan.

Dalam praktik akuntansi, bukti transaksi dapat berasal dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dokumen internal dibuat oleh perusahaan untuk kepentingan administrasi dan pengendalian, sedangkan dokumen eksternal diterbitkan atau diterima dari pihak lain yang terlibat dalam transaksi.

Keberadaan bukti transaksi sangat penting karena pencatatan akuntansi harus memiliki dasar yang jelas. Dokumen tersebut membantu memastikan bahwa transaksi benar-benar terjadi, nilai yang dicatat sesuai, dan pihak-pihak yang terlibat dapat diidentifikasi.

Pada perusahaan jasa, bukti transaksi memiliki bentuk yang beragam. Perusahaan perhotelan, misalnya, menggunakan invoice kamar, nota restoran, bukti pembayaran, faktur pembelian perlengkapan, dan dokumen pembayaran digital. Setiap dokumen memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan jenis transaksi yang terjadi.

3.2.1 Jenis-Jenis Bukti Transaksi

Bukti kas masuk merupakan dokumen yang digunakan untuk mencatat penerimaan uang oleh perusahaan. Penerimaan tersebut dapat berasal dari pembayaran pelanggan, pelunasan piutang, setoran modal, maupun sumber penerimaan lainnya.

Bukti kas keluar digunakan untuk mendokumentasikan pengeluaran uang perusahaan, seperti pembayaran gaji, pembelian perlengkapan, pembayaran utang, dan biaya operasional. Dokumen ini membantu perusahaan mengawasi penggunaan dana dan memastikan bahwa setiap pengeluaran memiliki dasar yang dapat dipertanggungjawabkan.

Faktur atau invoice penjualan merupakan dokumen yang menunjukkan adanya transaksi penjualan barang atau pemberian jasa. Dalam perusahaan perhotelan, invoice dapat digunakan untuk mencatat tagihan atas penggunaan kamar, restoran, laundry, maupun fasilitas lainnya.

Invoice pembelian digunakan sebagai dokumen pendukung ketika perusahaan memperoleh barang atau jasa dari pemasok. Informasi di dalamnya biasanya meliputi identitas pemasok, jenis barang atau jasa, jumlah, harga, pajak, serta total tagihan.

Struk QRIS dan bukti pembayaran digital merupakan dokumen yang menunjukkan adanya transaksi pembayaran melalui sistem pembayaran elektronik. Informasi tersebut dapat digunakan untuk memverifikasi pembayaran pelanggan dan menentukan akun penerimaan yang sesuai.

Dokumen settlement merupakan laporan yang menunjukkan proses penyelesaian atau pemindahan dana dari penyedia layanan pembayaran digital ke rekening bank perusahaan. Dokumen ini penting karena penerimaan

pembayaran pelanggan dan pencairan dana ke rekening bank merupakan dua peristiwa yang berbeda.

Nota kredit merupakan dokumen yang digunakan untuk mengurangi nilai tagihan atau transaksi penjualan sebelumnya. Pengurangan tersebut dapat terjadi karena koreksi tagihan, pembatalan sebagian layanan, atau pengurangan lain yang dapat dibuktikan.

Bukti memorial merupakan dokumen internal yang digunakan untuk mendukung pencatatan transaksi yang tidak secara langsung melibatkan penerimaan atau pengeluaran kas. Contohnya adalah pencatatan penyusutan aset tetap, pemakaian perlengkapan, penyesuaian akhir periode, dan transaksi internal lainnya.

Selain dokumen tersebut, perusahaan dapat menggunakan purchase order sebagai dokumen pemesanan kepada pemasok. Purchase order menunjukkan adanya permintaan pembelian, tetapi tidak selalu membuktikan bahwa barang telah diterima atau transaksi keuangan telah terjadi. Oleh karena itu, dokumen tersebut perlu dibedakan dari invoice atau bukti penerimaan barang.

Tabel 3.1 Jenis Bukti Transaksi dan Fungsinya

Jenis Dokumen	Fungsi dalam Pencatatan
Bukti kas masuk	Mendukung pencatatan penerimaan uang
Bukti kas keluar	Mendukung pencatatan pengeluaran uang
Faktur penjualan	Menunjukkan transaksi pemberian jasa atau penjualan
Invoice pembelian	Menunjukkan transaksi pembelian barang atau jasa
Struk QRIS	Membuktikan pembayaran digital pelanggan
Laporan settlement	Mendukung pencatatan pemindahan dana digital ke bank
Nota kredit	Mendukung pengurangan tagihan atau transaksi sebelumnya

Bukti memorial	Mendukung pencatatan transaksi internal dan penyesuaian
Purchase order	Menunjukkan pemesanan barang atau jasa

3.2.2 Proses Analisis Bukti Transaksi

Sebelum melakukan pencatatan, akuntan perlu membaca dan menganalisis dokumen transaksi secara cermat. Analisis dilakukan dengan memahami tanggal transaksi, pihak yang terlibat, jenis kegiatan ekonomi, nilai transaksi, serta akun yang mengalami perubahan.

Sebagai ilustrasi, Hotel Grand Alonso menerima invoice pembayaran jasa kamar dari seorang pelanggan. Sebelum mencatat transaksi tersebut, staf akuntansi perlu memastikan apakah pelanggan telah melakukan pembayaran atau masih memiliki kewajiban kepada hotel. Jika pembayaran telah diterima, akun kas atau setara kas akan terpengaruh. Sebaliknya, apabila pelanggan belum membayar, transaksi tersebut dapat menimbulkan piutang usaha.

Analisis juga perlu memperhatikan komponen pajak yang melekat pada transaksi, terutama apabila transaksi merupakan objek PBJT. Nilai pendapatan jasa harus dibedakan dari nilai pajak yang dipungut dari pelanggan.

Ketelitian dalam menganalisis dokumen akan membantu perusahaan menghindari kesalahan pencatatan, pencatatan ganda, maupun pengakuan transaksi yang tidak sesuai dengan substansi ekonominya.

3.3 Penjurnalan Transaksi Perusahaan Jasa

Setelah bukti transaksi dianalisis, tahap berikutnya adalah mencatat transaksi ke dalam jurnal. Jurnal merupakan catatan akuntansi yang digunakan untuk mendokumentasikan transaksi secara kronologis berdasarkan tanggal terjadinya.

Dalam sistem akuntansi, jurnal berfungsi sebagai catatan

awal sebelum transaksi dipindahkan ke buku besar. Setiap transaksi dicatat dengan menggunakan akun yang sesuai dan mengikuti aturan debit serta kredit.

Jurnal umum merupakan salah satu bentuk jurnal yang digunakan untuk mencatat berbagai jenis transaksi. Dalam perusahaan yang memiliki jumlah transaksi relatif banyak, pencatatan juga dapat menggunakan jurnal khusus, seperti jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, dan jurnal pengeluaran kas.

Namun, untuk kepentingan pembelajaran dasar akuntansi, jurnal umum dapat digunakan agar mahasiswa memahami pengaruh setiap transaksi terhadap akun yang terlibat secara menyeluruh.

3.3.1 Format Jurnal Umum

Jurnal umum pada umumnya memiliki beberapa kolom yang digunakan untuk mencatat informasi transaksi. Kolom tanggal digunakan untuk menunjukkan waktu terjadinya transaksi, sedangkan kolom nomor bukti digunakan untuk menghubungkan pencatatan dengan dokumen pendukung.

Kolom keterangan berisi uraian transaksi dan nama akun yang didebit atau dikredit. Kolom referensi digunakan untuk menunjukkan kode akun yang berkaitan dengan daftar akun perusahaan. Sementara itu, kolom debit dan kredit digunakan untuk mencatat nilai transaksi sesuai posisi masing-masing akun.

Tabel 3.2 Format Jurnal Umum

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2 Des 2025	BKM-12-01	Kas di Bank Jatim	1-1110	xxx	-
		Pendapatan Jasa	4-	-	xxx

	Kamar	1110		
	Utang PBJT	2-1300	-	xxx
	Jumlah		**xxx**	**xxx**

Pencatatan jurnal harus dilakukan secara konsisten. Setiap transaksi yang melibatkan lebih dari satu akun perlu dicatat secara lengkap sehingga jumlah debit dan kredit tetap seimbang.

3.3.2 Contoh Penjurnalan Transaksi Perusahaan Jasa

Untuk memahami proses penjurnalan, perhatikan beberapa transaksi simulasi Hotel Grand Alonso berikut.

Transaksi penerimaan pendapatan jasa secara tunai

Pada tanggal 3 Desember 2025, hotel menerima pembayaran jasa kamar sebesar Rp8.000.000 secara tunai atau melalui rekening bank. Dengan asumsi tarif PBJT dalam simulasi sebesar 10%, total penerimaan pelanggan adalah Rp8.800.000.

Pencatatan transaksi:

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas di Bank Jatim	Rp8.800.000	-
Pendapatan Jasa Kamar	-	Rp8.000.000
Utang PBJT	-	Rp800.000
Jumlah	**Rp8.800.000**	**Rp8.800.000**

Transaksi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengakui pendapatan sebesar nilai jasa sebelum pajak, sedangkan PBJT yang dipungut dicatat sebagai kewajiban kepada pemerintah daerah.

Transaksi penjualan jasa secara kredit

Pada tanggal 5 Desember 2025, pelanggan menggunakan jasa hotel senilai Rp4.000.000 sebelum PBJT, tetapi pembayaran belum dilakukan. Dengan asumsi PBJT sebesar 10%, total tagihan pelanggan adalah Rp4.400.000.

Pencatatan transaksi:

Nama Akun	Debit	Kredit
Piutang Usaha	Rp4.400.000	-
Pendapatan Jasa Kamar	-	Rp4.000.000
Utang PBJT	-	Rp400.000
Jumlah	**Rp4.400.000**	**Rp4.400.000**

Transaksi tersebut menunjukkan bahwa pendapatan dapat diakui ketika jasa telah diberikan sesuai dasar pengakuan yang berlaku, meskipun pembayaran belum diterima.

Transaksi pembelian perlengkapan secara tunai

Pada tanggal 7 Desember 2025, hotel membeli perlengkapan kamar sebesar Rp2.500.000 secara tunai.

Pencatatan transaksi:

Nama Akun	Debit	Kredit
Perlengkapan Kamar	Rp2.500.000	-
Kas di Bank Jatim	-	Rp2.500.000
Jumlah	**Rp2.500.000**	**Rp2.500.000**

Perlengkapan dicatat sebagai aset apabila masih memiliki manfaat ekonomi dan belum digunakan. Pengakuan sebagai beban dilakukan ketika perlengkapan tersebut digunakan dalam kegiatan operasional.

Transaksi pembayaran beban operasional

Pada tanggal 10 Desember 2025, hotel membayar beban

listrik sebesar Rp1.750.000 melalui transfer bank.

Pencatatan transaksi:

Nama Akun	Debit	Kredit
Beban Listrik	Rp1.750.000	-
Kas di Bank Jatim	-	Rp1.750.000
Jumlah	**Rp1.750.000**	**Rp1.750.000**

Pembayaran tersebut menyebabkan beban perusahaan bertambah dan kas berkurang.

Transaksi pelunasan piutang

Pada tanggal 15 Desember 2025, pelanggan melunasi tagihan hotel sebesar Rp4.400.000 yang sebelumnya telah dicatat sebagai piutang usaha.

Pencatatan transaksi:

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas di Bank Jatim	Rp4.400.000	-
Piutang Usaha	-	Rp4.400.000
Jumlah	**Rp4.400.000**	**Rp4.400.000**

Penerimaan tersebut bukan merupakan pendapatan baru karena pendapatan telah diakui pada saat jasa diberikan. Transaksi hanya mengubah bentuk aset dari piutang menjadi kas.

3.4 Perlakuan Akuntansi atas Transaksi Khusus Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa memiliki beberapa jenis transaksi yang membutuhkan perhatian khusus. Karakteristik transaksi tersebut dapat berkaitan dengan pembayaran pelanggan, pengadaan perlengkapan, pembayaran gaji, pengelolaan kas kecil, serta kewajiban perpajakan.

Pada perusahaan perhotelan, transaksi tersebut dapat terjadi secara bersamaan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Oleh karena itu, pencatatan harus memperhatikan hubungan antara bukti transaksi, akun yang digunakan, dan kebijakan akuntansi perusahaan.

3.4.1 Transaksi Pendapatan dan PBJT

Pendapatan perusahaan jasa dapat berasal dari berbagai jenis pelayanan yang diberikan kepada pelanggan. Pada Hotel Grand Alonso, sumber pendapatan meliputi jasa kamar, restoran, laundry, dan spa.

Dalam simulasi perusahaan ini, PBJT diasumsikan sebesar 10% dari nilai jasa. PBJT yang dipungut dari pelanggan tidak dicatat sebagai pendapatan hotel, tetapi sebagai kewajiban yang harus disetorkan sesuai ketentuan perpajakan daerah.

Sebagai contoh, hotel memberikan layanan restoran dengan nilai Rp6.000.000 sebelum PBJT. Apabila digunakan tarif simulasi 10%, jumlah pajak yang dipungut adalah Rp600.000 sehingga total tagihan pelanggan menjadi Rp6.600.000.

Jurnal pencatatannya adalah:

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas/Piutang Usaha	Rp6.600.000	-
Pendapatan Restoran	-	Rp6.000.000
Utang PBJT	-	Rp600.000
Jumlah	**Rp6.600.000**	**Rp6.600.000**

Apabila pelanggan memperoleh pengurangan tagihan melalui nota kredit, perusahaan harus menyesuaikan nilai pendapatan dan kewajiban PBJT secara proporsional sesuai transaksi yang dikoreksi.

3.4.2 Transaksi Pembelian dan Pajak Pertambahan Nilai

Pembelian barang dan jasa dapat dilakukan secara tunai, melalui transfer bank, marketplace, atau secara kredit. Akuntan perlu memperhatikan status pembayaran dan dokumen yang mendukung transaksi.

Apabila pembelian dilakukan secara tunai, akun kas atau rekening bank akan berkurang. Sebaliknya, pembelian kredit menimbulkan kewajiban kepada pemasok.

Dalam transaksi pembelian dari pemasok yang berstatus Pengusaha Kena Pajak, perusahaan juga perlu memperhatikan komponen PPN dan perlakuan pajaknya. Pencatatan PPN harus didasarkan pada status perpajakan perusahaan, jenis transaksi, serta ketentuan yang berlaku. Apabila PPN tidak dapat dikreditkan, perlakuannya dapat menjadi bagian dari biaya perolehan aset atau beban terkait.

Dengan demikian, pencatatan pembelian tidak cukup hanya didasarkan pada total nominal invoice, tetapi juga perlu memperhatikan klasifikasi barang, tujuan penggunaannya, dan perlakuan perpajakan.

3.4.3 Transaksi Kas Kecil

Kas kecil merupakan sejumlah dana yang disediakan perusahaan untuk membiayai pengeluaran operasional dalam jumlah relatif kecil. Penggunaannya dapat meliputi pembelian kebutuhan administrasi, perlengkapan kecil, biaya transportasi lokal, dan kebutuhan operasional lainnya.

Salah satu metode pengelolaan kas kecil adalah metode dana tetap atau *imprest fund system*. Dalam metode ini, perusahaan menetapkan jumlah dana kas kecil tertentu dan melakukan pengisian kembali berdasarkan jumlah pengeluaran yang telah terjadi.

Sebagai contoh, Hotel Grand Alonso menetapkan dana kas kecil sebesar Rp5.000.000. Selama periode berjalan, perusahaan menggunakan dana tersebut untuk berbagai kebutuhan operasional sebesar Rp1.200.000.

Pada metode dana tetap, pengeluaran tersebut didukung oleh bukti pengeluaran dan dicatat ketika dilakukan pengisian kembali dana kas kecil. Jika pengisian kembali dilakukan sebesar Rp1.200.000 melalui bank, jurnalnya adalah:

Nama Akun	Debit	Kredit
Beban/ Perlengkapan Terkait	Rp1.200.000	-
Kas di Bank Jatim	-	Rp1.200.000
Jumlah	**Rp1.200.000**	**Rp1.200.000**

Akun kas kecil tetap sebesar Rp5.000.000 setelah pengisian kembali, sepanjang tidak ada perubahan terhadap jumlah dana tetap yang ditetapkan perusahaan.

3.4.4 Transaksi Penggajian dan PPh Pasal 21

Pembayaran gaji merupakan salah satu pengeluaran utama dalam perusahaan jasa. Pada perusahaan perhotelan, pembayaran gaji berkaitan dengan tenaga kerja yang bertugas memberikan pelayanan kepada pelanggan maupun menjalankan kegiatan administrasi.

Dalam pencatatan akuntansi, beban gaji diakui berdasarkan jumlah bruto yang menjadi hak karyawan. Apabila terdapat pemotongan PPh Pasal 21, perusahaan harus memisahkan jumlah pajak yang dipotong dari jumlah bersih yang dibayarkan kepada karyawan.

Sebagai ilustrasi, perusahaan memiliki kewajiban membayar gaji bruto sebesar Rp10.000.000 dengan pemotongan PPh Pasal 21 sebesar Rp250.000. Dengan

demikian, gaji bersih yang dibayarkan kepada karyawan adalah Rp9.750.000.

Jurnal pencatatannya:

Nama Akun	Debit	Kredit
Beban Gaji	Rp10.000.000	-
Utang PPh Pasal 21	-	Rp250.000
Kas di Bank Jatim	-	Rp9.750.000
Jumlah	**Rp10.000.000**	**Rp10.000.000**

Pencatatan tersebut menunjukkan bahwa beban gaji diakui sebesar jumlah bruto, sedangkan pajak yang dipotong menjadi kewajiban perusahaan untuk disetorkan sesuai ketentuan.

3.5 Posting ke Buku Besar dan Buku Besar Pembantu

Setelah seluruh transaksi dicatat dalam jurnal, tahap berikutnya adalah memindahkan informasi tersebut ke buku besar. Proses ini dikenal sebagai posting.

Buku besar merupakan kumpulan akun yang digunakan untuk mengelompokkan transaksi berdasarkan jenisnya. Jika jurnal umum mencatat transaksi secara kronologis, buku besar menyajikan informasi berdasarkan akun sehingga perubahan dan saldo setiap akun dapat diketahui.

Sebagai contoh, seluruh transaksi yang berkaitan dengan kas akan dikumpulkan dalam akun Kas di Bank Jatim. Transaksi pendapatan kamar akan dicatat dalam akun Pendapatan Jasa Kamar, sedangkan transaksi pembelian perlengkapan akan dicatat dalam akun Perlengkapan sesuai jenisnya.

Melalui proses posting, perusahaan dapat mengetahui saldo masing-masing akun setelah seluruh transaksi dipindahkan dari jurnal.

3.5.1 Bentuk Buku Besar

Buku besar dapat disajikan menggunakan berbagai format. Salah satu bentuk yang umum digunakan adalah format empat kolom, yang memuat tanggal, keterangan, debit, kredit, dan saldo berjalan.

Tabel 3.3 Contoh Buku Besar Kas di Bank Jatim

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
1 Des	Saldo awal	Rp20.000.000	-	Rp20.000.000
3 Des	Penerimaan jasa kamar	Rp8.800.000	-	Rp28.800.000
7 Des	Pembelian perlengkapan	-	Rp2.500.000	Rp26.300.000
10 Des	Pembayaran listrik	-	Rp1.750.000	Rp24.550.000
15 Des	Pelunasan piutang	Rp4.400.000	-	Rp28.950.000

Tabel tersebut merupakan ilustrasi sederhana untuk menunjukkan perubahan saldo kas. Setiap transaksi yang diposting harus memiliki hubungan dengan jurnal sumber sehingga proses pemeriksaan dapat dilakukan dengan mudah.

3.5.2 Prosedur Posting

Posting dilakukan dengan memindahkan setiap transaksi yang tercatat dalam jurnal ke akun buku besar yang sesuai. Tanggal, nomor bukti, dan keterangan transaksi perlu dipertahankan agar informasi tetap dapat ditelusuri.

Jumlah yang dicatat pada kolom debit atau kredit harus mengikuti jurnal sumber. Setelah transaksi dipindahkan, saldo akun dihitung kembali berdasarkan saldo sebelumnya dan perubahan yang terjadi.

Dalam sistem akuntansi manual, posting dilakukan secara langsung oleh petugas akuntansi. Sementara itu, dalam sistem terkomputerisasi, proses posting dapat dilakukan

secara otomatis setelah transaksi dimasukkan ke sistem. Namun, ketepatan hasilnya tetap bergantung pada pemilihan akun dan input transaksi yang benar.

3.5.3 Buku Besar Pembantu

Selain buku besar utama, perusahaan dapat menggunakan buku besar pembantu untuk memberikan rincian lebih lanjut atas akun tertentu. Buku besar pembantu membantu perusahaan mengelola informasi yang jumlahnya cukup banyak tetapi masih berkaitan dengan satu akun pengendali.

Dalam perusahaan jasa, buku besar pembantu yang umum digunakan adalah buku besar pembantu piutang dan buku besar pembantu utang.

Buku besar pembantu piutang digunakan untuk mencatat saldo dan perubahan piutang berdasarkan nama pelanggan. Setiap transaksi penjualan kredit, pelunasan piutang, maupun nota kredit dicatat pada kartu pelanggan yang sesuai.

Buku besar pembantu utang digunakan untuk mencatat kewajiban perusahaan berdasarkan nama pemasok. Pembelian kredit menambah saldo utang pemasok, sedangkan pembayaran utang mengurangi saldo kewajiban tersebut.

Saldo keseluruhan dalam buku besar pembantu harus sama dengan saldo akun pengendali dalam buku besar utama. Dengan demikian, perusahaan dapat memastikan bahwa rincian piutang dan utang sesuai dengan catatan akuntansi secara keseluruhan.

Tabel 3.4 Contoh Buku Besar Pembantu Piutang

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
1 Des	Saldo awal Pelanggan	Rp3.000.000	-	Rp3.000.000

	A			
5 Des	Penjualan jasa kredit	Rp4.400.000	-	Rp7.400.000
15 Des	Pelunasan tagihan	-	Rp4.400.000	Rp3.000.000

Saldo akhir pelanggan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat piutang sebesar Rp3.000.000 yang belum dilunasi.

Penggunaan buku besar pembantu sangat membantu perusahaan yang memiliki banyak pelanggan dan pemasok. Tanpa rincian tersebut, perusahaan akan kesulitan mengidentifikasi pihak yang masih memiliki kewajiban pembayaran maupun pihak yang harus dibayar.

3.6 Penyusunan Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

Setelah seluruh transaksi diposting ke buku besar, perusahaan menyusun neraca saldo sebelum penyesuaian. Neraca saldo merupakan daftar akun beserta saldo debit atau kredit pada tanggal tertentu.

Tujuan penyusunan neraca saldo adalah memeriksa keseimbangan matematis seluruh saldo akun dalam buku besar. Total saldo debit harus sama dengan total saldo kredit.

Neraca saldo juga membantu perusahaan mempersiapkan proses penyesuaian pada akhir periode akuntansi.

Dalam penyusunannya, saldo setiap akun diambil dari buku besar. Akun yang memiliki saldo debit ditempatkan pada kolom debit, sedangkan akun yang memiliki saldo kredit ditempatkan pada kolom kredit.

Tabel 3.5 Format Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

No. Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
1-1110	Kas di Bank Jatim	xxx	-

1-1120	Kas Kecil	xxx	-
1-1200	Piutang Usaha	xxx	-
1-1410	Perlengkapan Kamar	xxx	-
1-1500	Sewa Dibayar di Muka	xxx	-
1-2100	Utang Usaha	-	xxx
2-1300	Utang PBJT	-	xxx
3-1100	Modal Pemilik	-	xxx
4-1100	Pendapatan Jasa Kamar	-	xxx
5-1100	Beban Gaji	xxx	-
	Jumlah	**xxx**	**xxx**

Nama dan kode akun pada tabel merupakan ilustrasi. Dalam pengerjaan praktikum, mahasiswa harus menggunakan daftar akun yang telah ditetapkan dalam informasi dan kebijakan akuntansi perusahaan.

Apabila total debit dan kredit tidak seimbang, perusahaan perlu memeriksa kembali pencatatan jurnal, proses posting, kesalahan perhitungan, maupun saldo awal yang digunakan.

Namun, keseimbangan neraca saldo hanya menunjukkan kesesuaian matematis antara sisi debit dan kredit. Neraca saldo yang seimbang belum tentu menunjukkan bahwa semua transaksi telah dicatat secara tepat. Kesalahan klasifikasi akun atau transaksi yang terlewat masih mungkin terjadi.

3.7 Jurnal Penyesuaian pada Akhir Periode

Jurnal penyesuaian merupakan pencatatan yang dilakukan pada akhir periode akuntansi untuk memperbarui saldo akun agar sesuai dengan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

Penyesuaian diperlukan karena dasar pengakuan

akuntansi tidak selalu mengikuti waktu penerimaan atau pengeluaran kas. Dalam basis akrual, pendapatan diakui ketika diperoleh dan beban diakui ketika terjadi, sepanjang memenuhi kriteria pengakuan yang berlaku.

Sebagai contoh, perusahaan mungkin telah menggunakan listrik selama bulan Desember, tetapi tagihannya baru dibayarkan pada Januari. Meskipun pembayaran belum dilakukan, beban tersebut telah terjadi dan perlu diakui pada periode yang bersangkutan.

Demikian pula dengan perlengkapan. Pembelian perlengkapan pada awalnya dapat dicatat sebagai aset, tetapi ketika perlengkapan digunakan dalam kegiatan operasional, bagian yang telah digunakan harus diakui sebagai beban.

Jurnal penyesuaian membantu perusahaan menyajikan saldo aset, kewajiban, pendapatan, dan beban secara lebih tepat pada akhir periode.

3.7.1 Jenis-Jenis Penyesuaian

Penyesuaian pemakaian perlengkapan

Perlengkapan yang dibeli perusahaan tidak selalu langsung digunakan. Oleh karena itu, saldo perlengkapan perlu disesuaikan berdasarkan hasil pemeriksaan fisik atau informasi pemakaian selama periode berjalan.

Misalnya, saldo perlengkapan restoran sebelum penyesuaian sebesar Rp8.000.000, sedangkan hasil pemeriksaan fisik menunjukkan perlengkapan yang masih tersedia sebesar Rp2.500.000.

Nilai perlengkapan yang telah digunakan adalah:

Perlengkapan Digunakan = Saldo Sebelum Penyesuaian - Saldo Akhir

= Rp8.000.000 - Rp2.500.000

= Rp5.500.000

Jurnal penyesuaiannya:

Nama Akun	Debit	Kredit
Beban Perlengkapan Restoran	Rp5.500.000	-
Perlengkapan Restoran	-	Rp5.500.000
Jumlah	**Rp5.500.000**	**Rp5.500.000**

Penyesuaian penyusutan aset tetap

Aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional mengalami penurunan manfaat ekonomi akibat penggunaan, waktu, maupun faktor lainnya. Penurunan manfaat tersebut dialokasikan sebagai beban penyusutan selama masa manfaat aset.

Hotel Grand Alonso memiliki berbagai aset tetap seperti bangunan, peralatan hotel, dan peralatan restoran. Penyusutan aset dilakukan berdasarkan metode dan masa manfaat yang ditetapkan dalam kebijakan akuntansi perusahaan serta standar yang berlaku.

Sebagai contoh, sebuah peralatan hotel memiliki harga perolehan Rp40.000.000 dengan masa manfaat empat tahun dan nilai residu diasumsikan nol. Apabila digunakan metode garis lurus, penyusutan per tahun dihitung sebagai berikut:

Penyusutan Tahunan = (Harga Perolehan - Nilai Residu) / Masa Manfaat

= Rp40.000.000 / 4

= Rp10.000.000

Jurnal penyesuaiannya:

Nama Akun	Debit	Kredit

Beban Penyusutan Peralatan Hotel	Rp10.000.000	-
Akumulasi Penyusutan Peralatan Hotel	-	Rp10.000.000
Jumlah	**Rp10.000.000**	**Rp10.000.000**

Penyusutan tidak langsung mengurangi harga perolehan aset tetap, tetapi dicatat melalui akun akumulasi penyusutan sebagai akun kontra aset.

Penyesuaian beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka merupakan pembayaran yang telah dilakukan perusahaan sebelum manfaat ekonominya digunakan secara keseluruhan.

Contohnya adalah pembayaran sewa dan asuransi untuk periode tertentu. Pada saat pembayaran dilakukan, perusahaan mencatatnya sebagai aset karena manfaatnya masih akan diterima pada masa mendatang.

Ketika sebagian manfaat telah digunakan, perusahaan perlu memindahkan bagian tersebut menjadi beban.

Misalnya, perusahaan membayar asuransi sebesar Rp12.000.000 untuk masa perlindungan satu tahun. Apabila sampai akhir periode telah digunakan selama tiga bulan, beban asuransi yang harus diakui adalah:

Beban Asuransi = Rp12.000.000 x 3/12

= Rp3.000.000

Jurnal penyesuaiannya:

Nama Akun	Debit	Kredit
Beban Asuransi	Rp3.000.000	-

Asuransi Dibayar di Muka	-	Rp3.000.000
Jumlah	**Rp3.000.000**	**Rp3.000.000**

Penyesuaian pendapatan diterima di muka

Pendapatan diterima di muka merupakan pembayaran yang diterima perusahaan sebelum jasa diberikan kepada pelanggan.

Pada saat menerima pembayaran, perusahaan mengakui adanya kewajiban karena perusahaan masih memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan sesuai kesepakatan.

Ketika jasa telah diberikan, bagian kewajiban tersebut dipindahkan menjadi pendapatan.

Misalnya, hotel menerima pembayaran di muka sebesar Rp6.000.000 untuk pemesanan layanan yang belum seluruhnya diberikan. Pada akhir periode, jasa senilai Rp2.000.000 telah diselesaikan.

Jurnal penyesuaiannya:

Nama Akun	Debit	Kredit
Pendapatan Diterima di Muka	Rp2.000.000	-
Pendapatan Jasa	-	Rp2.000.000
Jumlah	**Rp2.000.000**	**Rp2.000.000**

Penyesuaian beban yang masih harus dibayar

Beban yang masih harus dibayar merupakan beban yang telah terjadi tetapi belum dibayarkan atau belum dicatat secara lengkap pada akhir periode.

Contohnya adalah gaji karyawan, listrik, air, dan biaya operasional lainnya yang belum dibayarkan sampai tanggal pelaporan.

Misalnya, pada akhir Desember perusahaan memiliki kewajiban gaji karyawan sebesar Rp4.000.000 yang belum dibayarkan.

Jurnal penyesuaiannya:

Nama Akun	Debit	Kredit
Beban Gaji	Rp4.000.000	-
Utang Gaji	-	Rp4.000.000
Jumlah	**Rp4.000.000**	**Rp4.000.000**

Penyesuaian pendapatan yang masih harus diterima

Pendapatan yang masih harus diterima merupakan pendapatan yang telah menjadi hak perusahaan karena jasa telah diberikan, tetapi pembayaran belum diterima.

Sebagai contoh, hotel telah menyelesaikan pelayanan kepada pelanggan senilai Rp3.500.000, tetapi pelanggan baru akan membayar pada periode berikutnya.

Jurnal penyesuaiannya:

Nama Akun	Debit	Kredit
Piutang Usaha	Rp3.500.000	-
Pendapatan Jasa	-	Rp3.500.000
Jumlah	**Rp3.500.000**	**Rp3.500.000**

Penyesuaian tersebut memastikan bahwa pendapatan dicatat pada periode ketika jasa telah diberikan, bukan semata-mata pada saat uang diterima.

3.7.2 Penyesuaian Berdasarkan Dokumen Pendukung

Dalam praktik perusahaan, jurnal penyesuaian tidak dibuat berdasarkan perkiraan tanpa dasar. Setiap penyesuaian perlu didukung oleh informasi yang dapat diverifikasi, seperti

hasil pemeriksaan fisik perlengkapan, daftar aset tetap, jadwal penyusutan, perjanjian sewa, bukti pembayaran, daftar gaji, dan rekening koran bank.

Pada Hotel Grand Alonso, dokumen penyesuaian akhir tahun mencakup penyusutan aset tetap, stock opname perlengkapan, beban dibayar di muka, beban yang masih harus dibayar, rekening koran bank, dan perhitungan pajak penghasilan akhir tahun.

Dokumen tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa untuk menganalisis perubahan saldo akun dan menyusun jurnal penyesuaian pada tanggal 31 Desember 2025.

3.8 Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah jurnal penyesuaian dibuat, seluruh jurnal tersebut diposting kembali ke buku besar. Proses ini bertujuan memperbarui saldo setiap akun berdasarkan transaksi dan penyesuaian akhir periode.

Selanjutnya, perusahaan menyusun neraca saldo setelah penyesuaian. Neraca saldo ini memuat seluruh saldo akun yang telah diperbarui sehingga dapat digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

Perbedaan utama antara neraca saldo sebelum penyesuaian dan setelah penyesuaian terletak pada adanya perubahan saldo akibat jurnal penyesuaian.

Sebagai contoh, saldo perlengkapan sebelum penyesuaian sebesar Rp8.000.000. Setelah diketahui bahwa perlengkapan yang telah digunakan sebesar Rp5.500.000, saldo perlengkapan yang tersisa menjadi Rp2.500.000.

Demikian pula dengan akun beban penyusutan, beban asuransi, utang gaji, dan akun lain yang mengalami penyesuaian.

Tabel 3.6 Perbandingan Neraca Saldo Sebelum dan Setelah Penyesuaian

Nama Akun	Sebelum Penyesuaian	Penyesuaian	Setelah Penyesuaian
Perlengkapan Restoran	Rp8.000.000	(Rp5.500.000)	Rp2.500.000
Beban Perlengkapan Restoran	-	Rp5.500.000	Rp5.500.000
Asuransi Dibayar di Muka	Rp12.000.000	(Rp3.000.000)	Rp9.000.000
Beban Asuransi	-	Rp3.000.000	Rp3.000.000
Utang Gaji	-	Rp4.000.000	Rp4.000.000
Beban Gaji	-	Rp4.000.000	Rp4.000.000

Angka pada tabel merupakan ilustrasi untuk menunjukkan perubahan saldo akibat penyesuaian. Dalam penyusunan neraca saldo yang sebenarnya, seluruh akun harus diperhitungkan agar total debit dan kredit tetap seimbang.

3.9 Penyusunan Kertas Kerja Akuntansi

Kertas kerja atau *worksheet* merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengorganisasikan informasi akuntansi sebelum laporan keuangan disusun. Kertas kerja membantu akuntan melihat hubungan antara saldo awal, jurnal penyesuaian, saldo setelah penyesuaian, serta pengelompokan akun ke dalam laporan keuangan.

Kertas kerja bukan merupakan laporan keuangan dan tidak menggantikan fungsi buku besar. Kertas kerja lebih tepat dipahami sebagai sarana analisis yang mempermudah proses penyusunan laporan keuangan.

Salah satu bentuk yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah kertas kerja sepuluh kolom. Format ini terdiri atas lima kelompok kolom, yaitu neraca saldo,

penyesuaian, neraca saldo disesuaikan, laba rugi, dan neraca. Setiap kelompok memiliki kolom debit dan kredit.

3.9.1 Struktur Kertas Kerja Sepuluh Kolom

Kolom neraca saldo berisi saldo akun sebelum dilakukan penyesuaian. Informasi tersebut diambil dari neraca saldo sebelum penyesuaian.

Kolom penyesuaian berisi nilai yang berasal dari jurnal penyesuaian. Setiap penyesuaian ditempatkan pada sisi debit atau kredit sesuai dengan akun yang terpengaruh.

Kolom neraca saldo disesuaikan menunjukkan saldo akhir akun setelah memperhitungkan penyesuaian. Saldo ini diperoleh dari penggabungan saldo awal dengan penyesuaian yang relevan.

Kolom laba rugi digunakan untuk menempatkan akun pendapatan dan beban. Informasi tersebut digunakan untuk menghitung laba atau rugi perusahaan selama periode berjalan.

Kolom neraca digunakan untuk menempatkan akun aset, liabilitas, dan ekuitas. Informasi tersebut menjadi dasar penyusunan laporan posisi keuangan.

Tabel 3.7 Struktur Kertas Kerja Sepuluh Kolom

Nama Akun	NS Debit	NS Kredit	Penyesuaian Debit	Penyesuaian Kredit	NS Disesuaikan Debit	NS Disesuaikan Kredit	Laba Rugi Debit	Laba Rugi Kredit	Neraca Debit	Neraca Kredit
Kas	xxx	-	-	-	xxx	-	-	-	xxx	-
Piutan	xx	-	xxx	-	xxx	-	-	-	xxx	-

g	x									
Perlengkapan	xxx	-	-	xxx	xxx	-	-	-	xxx	-
Utang Usaha	-	xxx	-	-	-	xxx	-	-	-	xxx
Modal	-	xxx	-	-	-	xxx	-	-	-	xxx
Pendapatan	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-
Beban	xxx	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-

Tabel tersebut menunjukkan struktur dasar kertas kerja. Dalam penerapannya, setiap akun harus ditempatkan pada kelompok laporan yang sesuai. Apabila perusahaan menggunakan lebih dari satu jenis pendapatan dan beban, setiap akun dapat ditampilkan secara terpisah untuk memudahkan analisis.

3.9.2 Fungsi Kertas Kerja dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Kertas kerja membantu mengurangi kesalahan dalam proses pemindahan saldo akun ke laporan keuangan. Melalui format yang terstruktur, akuntan dapat mengetahui akun mana yang termasuk kelompok pendapatan dan beban serta akun mana yang termasuk aset, liabilitas, dan ekuitas.

Kertas kerja juga membantu memperlihatkan pengaruh jurnal penyesuaian terhadap laba atau rugi perusahaan. Misalnya, pencatatan beban penyusutan akan meningkatkan jumlah beban dan mengurangi laba periode berjalan, sedangkan penyesuaian perlengkapan akan mengurangi aset perlengkapan dan meningkatkan beban operasional.

Dengan demikian, kertas kerja berfungsi sebagai alat bantu analisis sebelum informasi keuangan disajikan dalam bentuk laporan formal.

3.10 Integrasi Proses Akuntansi pada Hotel Grand Alonso

Untuk memberikan gambaran yang lebih utuh, proses analisis transaksi, penjurnalan, posting, neraca saldo, dan penyesuaian dapat dipahami melalui kegiatan operasional Hotel Grand Alonso.

Hotel Grand Alonso menggunakan periode akuntansi tahunan dengan pencatatan transaksi operasional selama bulan Desember 2025. Sebelum memulai pencatatan, mahasiswa perlu memahami informasi umum perusahaan, kebijakan akuntansi, daftar akun, neraca saldo awal per 30 November 2025, serta daftar pelanggan dan pemasok.

Seluruh transaksi selama Desember dianalisis berdasarkan dokumen pendukung. Bukti kas masuk digunakan untuk mencatat penerimaan dana, bukti kas keluar untuk mencatat pengeluaran, invoice penjualan untuk mencatat pendapatan, dan invoice pembelian untuk mencatat perolehan barang atau jasa.

Transaksi pembayaran digital juga perlu diperiksa melalui struk QRIS dan laporan settlement. Apabila saldo pada ShopeePay, DANA, atau OVO dipindahkan ke rekening Bank Jatim, pemindahan tersebut dicatat sebagai perubahan komposisi kas dan setara kas, bukan sebagai pendapatan baru.

Setelah seluruh transaksi dianalisis, mahasiswa mencatatnya ke jurnal umum berdasarkan tanggal dan nomor bukti. Setiap transaksi kemudian diposting ke buku besar sesuai kode akun yang telah ditetapkan.

Transaksi yang melibatkan piutang dan utang juga perlu diperinci melalui buku besar pembantu. Rincian piutang dicatat berdasarkan nama pelanggan, sedangkan rincian utang dicatat berdasarkan nama pemasok. Jumlah keseluruhan saldo buku besar pembantu harus sesuai dengan akun pengendali

dalam buku besar utama.

Setelah proses posting selesai, perusahaan menyusun neraca saldo sebelum penyesuaian. Pada akhir periode, dokumen penyesuaian digunakan untuk mengidentifikasi pemakaian perlengkapan, penyusutan aset tetap, beban dibayar di muka yang telah jatuh tempo, beban yang masih harus dibayar, serta penyesuaian lain yang diperlukan.

Jurnal penyesuaian kemudian diposting ke buku besar dan digunakan untuk menyusun neraca saldo setelah penyesuaian. Seluruh informasi tersebut dapat dirangkum dalam kertas kerja sepuluh kolom sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

Melalui rangkaian kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya mempelajari prosedur pencatatan secara teoritis, tetapi juga memahami hubungan antara dokumen transaksi, kebijakan akuntansi, dan pengolahan informasi keuangan dalam suatu perusahaan jasa.

3.11 Rangkuman

Pencatatan transaksi merupakan proses penting dalam akuntansi karena menjadi dasar pembentukan informasi keuangan perusahaan. Setiap transaksi harus dianalisis berdasarkan bukti pendukung agar akun yang digunakan, nilai transaksi, serta posisi debit dan kredit dapat ditentukan secara tepat.

Bukti transaksi dapat berupa bukti kas masuk, bukti kas keluar, invoice penjualan, invoice pembelian, struk QRIS, laporan settlement, nota kredit, dan bukti memorial. Dokumen tersebut membantu perusahaan memastikan bahwa setiap transaksi memiliki dasar pencatatan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Setelah dianalisis, transaksi dicatat dalam jurnal secara

kronologis. Informasi tersebut kemudian dipindahkan ke buku besar untuk mengelompokkan transaksi berdasarkan akun. Buku besar pembantu digunakan untuk memberikan rincian saldo piutang dan utang berdasarkan pelanggan serta pemasok.

Neraca saldo disusun untuk memeriksa keseimbangan matematis seluruh saldo akun sebelum dilakukan penyesuaian. Selanjutnya, jurnal penyesuaian dibuat untuk memperbarui saldo akun berdasarkan kondisi akhir periode, termasuk pemakaian perlengkapan, penyusutan aset tetap, beban dibayar di muka, pendapatan diterima di muka, serta beban dan pendapatan akrual.

Setelah penyesuaian diposting, perusahaan menyusun neraca saldo setelah penyesuaian. Informasi tersebut dapat diorganisasikan melalui kertas kerja sepuluh kolom untuk mempermudah proses penyusunan laporan keuangan.

Seluruh tahapan tersebut menunjukkan bahwa akuntansi merupakan proses yang saling berhubungan. Ketepatan laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kualitas analisis dan pencatatan sejak tahap awal.

DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia. (2025). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2020). *Accounting* (27th ed.). Cengage Learning.

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards* (4th ed.). John Wiley & Sons.

BAB 4
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN, PERPAJAKAN, DAN TRANSAKSI DIGITAL PERUSAHAAN JASA

4.1. Konsep dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Informasi tersebut disusun berdasarkan transaksi yang telah diidentifikasi, dicatat, dikelompokkan, dan disesuaikan melalui tahapan siklus akuntansi.

Dalam perusahaan jasa, laporan keuangan memiliki peran penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, mengendalikan beban operasional, mengelola aset, dan memenuhi kewajiban kepada pihak lain. Informasi tersebut juga digunakan oleh pemilik dan manajemen untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan usaha serta menentukan kebijakan pada periode berikutnya.

Penyusunan laporan keuangan tidak hanya bertujuan menghasilkan angka-angka yang seimbang, tetapi juga memberikan gambaran yang wajar mengenai kondisi ekonomi perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dan mengikuti standar akuntansi yang relevan.

Bagi perusahaan yang menerapkan SAK Entitas Privat, laporan keuangan lengkap mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atau bentuk penyajian yang diperkenankan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan pendapatan dan beban perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan memperoleh laba atau mengalami kerugian dari kegiatan operasionalnya.

Pada perusahaan jasa, pendapatan umumnya berasal dari pelayanan yang diberikan kepada pelanggan. Hotel, misalnya, memperoleh pendapatan dari jasa kamar, restoran, laundry, spa, dan layanan tambahan lainnya.

Sementara itu, beban perusahaan dapat berupa beban gaji, listrik, air, perlengkapan, pemeliharaan, penyusutan, administrasi, dan beban operasional lainnya.

Laba atau rugi dihitung dengan membandingkan jumlah pendapatan dengan jumlah beban yang diakui selama periode pelaporan.

Laba Bersih = Total Pendapatan - Total Beban

Sebagai ilustrasi, Hotel Grand Alonso memperoleh pendapatan selama Desember 2025 sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah
Pendapatan Jasa Kamar	Rp80.000.000
Pendapatan Restoran	Rp25.000.000
Pendapatan Laundry	Rp8.000.000
Pendapatan Spa	Rp7.000.000
Total Pendapatan	**Rp120.000.000**
Beban Gaji	Rp30.000.000
Beban Listrik dan Air	Rp8.000.000
Beban Perlengkapan	Rp5.000.000
Beban Penyusutan	Rp7.000.000
Beban Operasional Lainnya	Rp10.000.000
Total Beban	**Rp60.000.000**
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	**Rp60.000.000**

Berdasarkan ilustrasi tersebut, Hotel Grand Alonso memperoleh laba sebelum pajak penghasilan sebesar

Rp60.000.000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan selama periode berjalan lebih besar daripada beban yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan operasional.

Angka tersebut merupakan simulasi pembelajaran, bukan hasil laporan keuangan aktual Hotel Grand Alonso.

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan hak pemilik selama periode akuntansi. Perubahan tersebut dapat disebabkan oleh investasi tambahan, laba atau rugi perusahaan, serta pengambilan pribadi atau pembagian dividen sesuai bentuk entitas.

Dalam perusahaan perseorangan, perhitungan ekuitas akhir dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ekuitas Akhir = Ekuitas Awal + Investasi Tambahan + Laba Bersih - Prive

Sebagai contoh, Hotel Grand Alonso memiliki modal awal sebesar Rp200.000.000, memperoleh laba bersih sebesar Rp60.000.000, dan pemilik melakukan pengambilan pribadi sebesar Rp10.000.000.

Maka:

Ekuitas Akhir = Rp200.000.000 + Rp60.000.000 - Rp10.000.000

Ekuitas Akhir = Rp250.000.000

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa ekuitas perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp50.000.000 selama periode berjalan.

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan ini memberikan gambaran mengenai sumber daya ekonomi yang dikuasai perusahaan serta sumber pendanaannya.

Aset perusahaan dapat berupa kas, rekening bank, piutang usaha, perlengkapan, bangunan, dan peralatan. Liabilitas meliputi utang usaha, utang gaji, utang pajak, dan kewajiban lainnya. Sementara itu, ekuitas menunjukkan hak residual pemilik setelah seluruh liabilitas dikurangkan dari aset.

Hubungan ketiga unsur tersebut tetap mengikuti persamaan dasar akuntansi:

Aset = Liabilitas + Ekuitas

Laporan posisi keuangan membantu manajemen menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban, mengelola sumber daya, dan mempertahankan keberlangsungan usaha.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas serta setara kas selama periode tertentu. Laporan ini membantu pengguna memahami bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan dana untuk menjalankan kegiatan operasional.

Arus kas secara umum dikelompokkan menjadi tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Arus kas operasi berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Pada hotel, aktivitas tersebut meliputi penerimaan pembayaran pelanggan, pembayaran gaji, pembayaran pemasok, dan

pengeluaran operasional lainnya.

Arus kas investasi berkaitan dengan perolehan dan pelepasan aset jangka panjang, seperti pembelian peralatan hotel, kendaraan operasional, dan renovasi fasilitas yang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Arus kas pendanaan berkaitan dengan transaksi yang mengubah jumlah dan komposisi modal serta pinjaman perusahaan, seperti penerimaan pinjaman bank dan pembayaran kembali pokok pinjaman.

Laporan arus kas dapat disusun menggunakan metode langsung atau metode tidak langsung sesuai ketentuan standar akuntansi yang diterapkan. Dalam metode tidak langsung, laba atau rugi disesuaikan dengan transaksi nonkas, perubahan aset dan liabilitas operasional, serta unsur lain yang relevan.

Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan ini memberikan penjelasan mengenai kebijakan akuntansi, rincian akun tertentu, informasi tambahan, serta pengungkapan lain yang diperlukan agar laporan keuangan dapat dipahami secara memadai.

Pada perusahaan jasa perhotelan, catatan atas laporan keuangan dapat menjelaskan kebijakan pengakuan pendapatan, metode penyusutan aset tetap, pengelolaan piutang, perlakuan transaksi digital, dan informasi perpajakan yang relevan.

Dengan adanya catatan tersebut, pengguna laporan keuangan memperoleh pemahaman yang lebih lengkap mengenai angka-angka yang disajikan.

Secara keseluruhan, kelima komponen laporan

keuangan tersebut memberikan informasi yang saling melengkapi. Laporan laba rugi menjelaskan kinerja, laporan perubahan ekuitas menunjukkan perubahan hak pemilik, laporan posisi keuangan menggambarkan kondisi keuangan, laporan arus kas menunjukkan pergerakan dana, dan catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan tambahan.

4.2 Akuntansi Perpajakan Perusahaan Jasa dan Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT)

Perpajakan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan jasa. Setiap perusahaan perlu memahami kewajiban perpajakan yang berkaitan dengan kegiatan operasionalnya agar pencatatan keuangan dan pemenuhan kewajiban kepada negara maupun pemerintah daerah dapat dilakukan secara tepat.

Dalam praktik akuntansi, pajak perlu dibedakan berdasarkan karakteristik dan dasar pengenaannya. Beberapa jenis pajak berkaitan dengan penghasilan perusahaan, pembayaran kepada karyawan, transaksi pembelian, serta konsumsi barang dan jasa tertentu.

Salah satu jenis pajak yang relevan bagi perusahaan perhotelan dan usaha jasa tertentu adalah Pajak Barang dan Jasa Tertentu atau PBJT. Istilah ini digunakan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.

Sebelumnya, pajak atas jasa perhotelan dan restoran sering dikenal masyarakat dengan istilah Pajak Pembangunan I atau PB1. Dalam ketentuan yang lebih baru, pengaturannya menjadi bagian dari PBJT sesuai dengan klasifikasi objek pajak yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

PBJT pada Perusahaan Jasa Perhotelan

PBJT merupakan pajak yang dikenakan atas konsumsi barang dan jasa tertentu yang menjadi objek pajak daerah. Salah satu kelompok objeknya adalah jasa perhotelan. Selain itu, PBJT juga mencakup kategori lain seperti makanan dan minuman, jasa parkir, jasa kesenian dan hiburan, serta tenaga listrik sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam kegiatan perhotelan, transaksi yang berkaitan dengan penyediaan jasa kamar dan pelayanan tertentu perlu dianalisis berdasarkan klasifikasi objek pajak dan ketentuan daerah.

Tarif PBJT ditetapkan melalui peraturan daerah dengan memperhatikan batasan yang ditentukan dalam undang-undang. Oleh karena itu, perusahaan tidak boleh menganggap bahwa satu tarif berlaku secara seragam untuk seluruh daerah.

Untuk keperluan ilustrasi pembelajaran, buku ini menggunakan asumsi tarif PBJT sebesar 10%. Tarif tersebut merupakan asumsi dalam studi kasus Hotel Grand Alonso dan harus disesuaikan dengan peraturan daerah yang berlaku apabila digunakan dalam praktik nyata.

Misalnya, Hotel Grand Alonso memberikan jasa kamar senilai Rp2.000.000 sebelum PBJT. Dengan menggunakan tarif simulasi sebesar 10%, pajak yang dipungut adalah Rp200.000. Total tagihan pelanggan menjadi Rp2.200.000.

Pencatatan transaksi tersebut adalah:

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas/Piutang Usaha	Rp2.200.000	-
Pendapatan Jasa Kamar	-	Rp2.000.000
Utang PBJT	-	Rp200.000
Jumlah	**Rp2.200.000**	**Rp2.200.000**

Pencatatan tersebut memperlihatkan bahwa nilai

pendapatan perusahaan dipisahkan dari pajak yang dipungut atas transaksi. PBJT yang diterima dari pelanggan dicatat sebagai kewajiban sampai disetorkan sesuai ketentuan.

Ketika perusahaan menyetorkan PBJT kepada pemerintah daerah, jurnal yang dibuat adalah:

Nama Akun	Debit	Kredit
Utang PBJT	Rp200.000	-
Kas di Bank	-	Rp200.000
Jumlah	**Rp200.000**	**Rp200.000**

Dengan pencatatan tersebut, kewajiban PBJT berkurang setelah dilakukan penyetoran.

Pajak Penghasilan dan Kewajiban Perpajakan Lainnya

Selain PBJT, perusahaan jasa juga perlu memperhatikan kewajiban pajak lainnya sesuai status dan kegiatan usahanya.

Pajak Penghasilan Badan berkaitan dengan penghasilan kena pajak yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Perhitungan pajak penghasilan tidak selalu sama dengan laba akuntansi karena terdapat perbedaan perlakuan antara ketentuan akuntansi dan ketentuan perpajakan.

Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan rekonsiliasi fiskal untuk menentukan penghasilan kena pajak sesuai peraturan perpajakan.

Selain itu, perusahaan yang memenuhi ketentuan sebagai pemotong pajak juga memiliki kewajiban terkait PPh Pasal 21 atas penghasilan karyawan. Pajak yang dipotong dari penghasilan karyawan harus dicatat sebagai kewajiban untuk disetorkan kepada negara.

Perusahaan juga perlu memperhatikan Pajak

Pertambahan Nilai (PPN) dalam transaksi pembelian maupun penyerahan barang dan jasa yang merupakan objek PPN. Perlakuan akuntansinya bergantung pada status Pengusaha Kena Pajak, jenis transaksi, serta ketentuan perpajakan yang berlaku.

Dalam pembelajaran akuntansi, mahasiswa perlu memahami bahwa tidak semua pajak dicatat sebagai beban perusahaan. Pajak yang dipungut dari pelanggan atau dipotong dari pihak lain dapat menimbulkan kewajiban, sedangkan pajak penghasilan perusahaan memiliki perlakuan tersendiri berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Pemahaman mengenai perbedaan tersebut sangat penting agar perusahaan tidak mencampurkan pendapatan, beban, dan kewajiban pajak dalam pencatatan keuangannya.

4.3 Akuntansi Transaksi Digital dan E-Wallet

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara perusahaan menerima dan melakukan pembayaran. Transaksi yang sebelumnya didominasi uang tunai dan transfer bank kini semakin banyak menggunakan kartu pembayaran, QRIS, dompet digital, dan berbagai layanan pembayaran elektronik.

Perubahan tersebut juga memengaruhi sistem pencatatan akuntansi. Perusahaan tidak hanya mencatat uang yang diterima secara langsung, tetapi juga harus memperhatikan dana yang masih berada pada penyedia layanan pembayaran sebelum dipindahkan ke rekening bank perusahaan.

Dalam perusahaan jasa perhotelan, pembayaran digital memberikan kemudahan bagi pelanggan sekaligus membantu perusahaan memperluas pilihan transaksi. Pelanggan dapat membayar tagihan melalui QRIS, transfer bank, maupun dompet digital yang didukung oleh penyedia layanan.

Meskipun demikian, setiap transaksi digital harus memiliki bukti pendukung yang dapat diverifikasi. Bukti tersebut dapat berupa struk pembayaran, notifikasi transaksi berhasil, laporan transaksi merchant, dan dokumen settlement.

Jenis Transaksi Digital dalam Perusahaan Jasa

Salah satu instrumen pembayaran digital yang banyak digunakan adalah QRIS atau Quick Response Code Indonesian Standard. QRIS merupakan standar kode QR pembayaran yang memungkinkan pelanggan melakukan pembayaran menggunakan aplikasi pembayaran yang mendukung sistem tersebut.

Dalam praktiknya, pelanggan dapat memindai kode QR yang disediakan perusahaan, memasukkan nominal pembayaran, dan mengonfirmasi transaksi melalui aplikasi pembayaran. Setelah transaksi berhasil, perusahaan memperoleh informasi pembayaran yang dapat digunakan sebagai bukti penerimaan.

Selain QRIS, perusahaan juga dapat menerima pembayaran melalui dompet digital seperti DANA, OVO, dan ShopeePay. Saldo pembayaran yang diterima melalui layanan tersebut perlu dipantau dan dicocokkan dengan laporan transaksi dari masing-masing penyedia.

Pada perusahaan perhotelan, transaksi digital dapat digunakan untuk pembayaran kamar, restoran, laundry, maupun layanan lainnya. Seluruh transaksi tersebut harus dicatat berdasarkan nilai jasa, komponen pajak, dan jumlah dana yang benar-benar diterima perusahaan.

Pencatatan Penerimaan Pembayaran Digital

Untuk memahami pencatatannya, perhatikan ilustrasi berikut.

Hotel Grand Alonso menerima pembayaran jasa kamar sebesar Rp1.000.000 sebelum PBJT melalui QRIS. Dengan asumsi tarif simulasi PBJT sebesar 10%, total pembayaran pelanggan adalah Rp1.100.000.

Dana diterima melalui akun pembayaran digital perusahaan.

Jurnal penerimaan pembayaran:

Nama Akun	Debit	Kredit
Saldo Pembayaran Digital	Rp1.100.000	-
Pendapatan Jasa Kamar	-	Rp1.000.000
Utang PBJT	-	Rp100.000
Jumlah	**Rp1.100.000**	**Rp1.100.000**

Pencatatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menerima pembayaran melalui sistem digital. Akun yang digunakan untuk menampung dana harus disesuaikan dengan karakteristik layanan pembayaran dan kebijakan akuntansi perusahaan.

Apabila dana kemudian dipindahkan ke rekening bank, perusahaan perlu mencatat proses settlement tersebut.

Sebagai contoh, saldo pembayaran digital sebesar Rp1.100.000 dipindahkan seluruhnya ke rekening Bank Jatim tanpa potongan biaya layanan.

Jurnalnya:

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas di Bank Jatim	Rp1.100.000	-
Saldo Pembayaran Digital	-	Rp1.100.000
Jumlah	**Rp1.100.000**	**Rp1.100.000**

Transaksi settlement tersebut tidak menghasilkan pendapatan baru. Pencatatan hanya menunjukkan perubahan

lokasi penyimpanan dana dari akun pembayaran digital ke rekening bank.

Apabila penyedia layanan mengenakan biaya administrasi atau biaya transaksi, perusahaan harus mencatat biaya tersebut secara terpisah sesuai laporan settlement.

Sebagai ilustrasi, dari penerimaan sebesar Rp1.100.000, penyedia layanan memotong biaya administrasi sebesar Rp5.000. Dana yang masuk ke rekening bank menjadi Rp1.095.000.

Jurnal settlement:

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas di Bank Jatim	Rp1.095.000	-
Beban Administrasi Pembayaran	Rp5.000	-
Saldo Pembayaran Digital	-	Rp1.100.000
Jumlah	**Rp1.100.000**	**Rp1.100.000**

Contoh tersebut memperlihatkan bahwa biaya layanan pembayaran perlu dipisahkan dari pendapatan perusahaan.

Rekonsiliasi Transaksi Digital

Rekonsiliasi merupakan proses mencocokkan catatan transaksi perusahaan dengan informasi yang berasal dari pihak lain, seperti laporan bank dan penyedia layanan pembayaran digital.

Dalam perusahaan jasa, rekonsiliasi diperlukan untuk memastikan bahwa nilai transaksi yang tercatat sesuai dengan dana yang diterima dan dipindahkan.

Pada Hotel Grand Alonso, rekonsiliasi dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah transaksi QRIS, saldo DANA, OVO, ShopeePay, laporan settlement, dan mutasi rekening Bank Jatim.

Perbedaan nilai dapat terjadi karena adanya biaya administrasi, keterlambatan settlement, pembatalan transaksi, pengembalian dana, atau kesalahan pencatatan.

Melalui rekonsiliasi yang dilakukan secara berkala, perusahaan dapat mengidentifikasi selisih transaksi dan memastikan bahwa saldo kas serta akun pembayaran digital telah dicatat secara tepat.

Perlu diperhatikan bahwa saldo pada dompet digital tidak otomatis dapat dikategorikan sebagai setara kas dalam semua kondisi. Klasifikasinya harus mempertimbangkan karakteristik instrumen, ketersediaan dana, pembatasan penggunaan, dan definisi kas serta setara kas dalam standar akuntansi yang digunakan. Dalam simulasi Hotel Grand Alonso, pengelompokan akun mengikuti kebijakan yang ditetapkan untuk kebutuhan praktikum.

4.4 Integrasi Laporan Keuangan, Perpajakan, dan Transaksi Digital pada Hotel Grand Alonso

Penyusunan laporan keuangan, pencatatan perpajakan, dan pengelolaan transaksi digital merupakan proses yang saling berkaitan. Ketiganya tidak dapat dipisahkan karena setiap transaksi operasional perusahaan dapat memengaruhi posisi keuangan, kewajiban perpajakan, dan arus kas.

Hotel Grand Alonso digunakan sebagai ilustrasi untuk memahami integrasi tersebut. Sebagai perusahaan jasa perhotelan, entitas ini memperoleh pendapatan dari jasa kamar, restoran, laundry, dan spa. Pelanggan dapat melakukan pembayaran secara tunai, transfer bank, maupun melalui pembayaran digital.

Ketika pelanggan menggunakan jasa hotel, perusahaan perlu menentukan nilai pendapatan sebelum pajak dan jumlah PBJT yang dipungut sesuai asumsi tarif dalam studi kasus. Jika

pembayaran dilakukan secara digital, perusahaan juga perlu mengidentifikasi akun penerimaan yang digunakan.

Selanjutnya, transaksi dicatat ke dalam jurnal umum dan diposting ke buku besar. Apabila pembayaran masih berada pada penyedia layanan digital, saldo tersebut harus dipantau hingga proses settlement selesai. Jika dana telah masuk ke rekening bank, pencatatan dilakukan sebagai perpindahan dana dan bukan sebagai pendapatan tambahan.

Pada akhir periode, perusahaan menyusun laporan keuangan berdasarkan seluruh transaksi yang telah dicatat dan disesuaikan. Kewajiban PBJT harus diperhitungkan dan direkonsiliasi dengan jumlah pajak yang telah dipungut maupun disetorkan. Perusahaan juga perlu mengidentifikasi kewajiban pajak penghasilan serta kewajiban perpajakan lainnya sesuai ketentuan.

Integrasi tersebut menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi yang baik membutuhkan koordinasi antara bagian operasional, keuangan, dan administrasi perpajakan. Setiap transaksi harus didukung bukti yang memadai sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat ditelusuri.

Dalam lingkungan bisnis digital, perusahaan juga perlu memperhatikan keamanan data, otorisasi transaksi, penyimpanan dokumen elektronik, dan pengendalian akses terhadap sistem pembayaran. Hal tersebut menjadi bagian penting dari pengendalian internal untuk menjaga keandalan informasi keuangan.

Melalui studi kasus Hotel Grand Alonso, mahasiswa diharapkan mampu memahami bahwa akuntansi perusahaan jasa modern tidak hanya berhubungan dengan pencatatan transaksi konvensional, tetapi juga mencakup pengelolaan

kewajiban pajak dan sistem pembayaran digital.

4.5 Rangkuman

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Komponen laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai ketentuan penyajian, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Dalam perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari pelayanan kepada pelanggan, sedangkan beban berkaitan dengan penggunaan sumber daya untuk menjalankan kegiatan operasional. Informasi tersebut menjadi dasar untuk menilai kinerja perusahaan dan menentukan kebijakan pengelolaan usaha.

Perusahaan jasa juga memiliki kewajiban perpajakan yang harus diperhatikan dalam pencatatan akuntansi. Salah satunya adalah PBJT yang berlaku atas objek jasa tertentu, termasuk jasa perhotelan sesuai ketentuan daerah. Selain itu, perusahaan dapat memiliki kewajiban terkait PPh, PPN, dan jenis pajak lainnya berdasarkan status serta kegiatan usahanya.

Perkembangan teknologi pembayaran telah mendorong penggunaan QRIS dan dompet digital dalam kegiatan bisnis. Transaksi digital perlu dicatat secara tepat berdasarkan nilai pembayaran, kewajiban pajak, biaya layanan, dan proses settlement.

Rekonsiliasi diperlukan untuk memastikan kesesuaian antara catatan perusahaan, laporan penyedia pembayaran, dan mutasi rekening bank. Dengan demikian, integrasi antara akuntansi, perpajakan, dan transaksi digital menjadi bagian

penting dalam pengelolaan perusahaan jasa modern.

DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia. (2025). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Republik Indonesia. (2022). *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah*.

Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2023 tentang Ketentuan Umum Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2020). *Accounting* (27th ed.). Cengage Learning.

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards* (4th ed.). John Wiley & Sons.

BAB 5
STUDI KASUS TERINTEGRASI AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA: HOTEL GRAND ALONSO

5.1. Gambaran Umum Studi Kasus

Studi kasus Hotel Grand Alonso dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran mengenai penerapan siklus akuntansi secara menyeluruh pada perusahaan jasa. Kasus ini menggambarkan aktivitas sebuah perusahaan perhotelan yang menjalankan beberapa jenis layanan, yaitu penyewaan kamar, restoran, laundry, dan spa. Keberagaman layanan tersebut menghasilkan transaksi keuangan dengan karakteristik yang berbeda, mulai dari penerimaan pendapatan tunai dan kredit, pembelian perlengkapan, pembayaran gaji, pengeluaran operasional, transaksi melalui dompet digital, hingga pemenuhan kewajiban perpajakan.

Hotel Grand Alonso merupakan perusahaan jasa perhotelan yang berlokasi di Kota Batu, Jawa Timur. Hotel ini memiliki 60 kamar yang terdiri atas tipe Standard, Deluxe, dan Suite, serta menyediakan layanan pendukung berupa restoran, laundry, dan spa. Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan menggunakan Bank Jatim sebagai bank operasional dan menyediakan kanal pembayaran digital melalui QRIS yang terhubung dengan ShopeePay, DANA, dan OVO.

Periode penyelesaian kasus difokuskan pada transaksi bulan Desember 2025. Pembaca menggunakan neraca saldo per 30 November 2025 sebagai saldo awal, kemudian mencatat seluruh transaksi yang terjadi selama Desember hingga menyusun laporan keuangan per 31 Desember 2025. Dengan menggunakan data tersebut, pembaca dapat memahami hubungan antara posisi keuangan awal, aktivitas operasional selama periode berjalan, penyesuaian akhir periode, dan hasil pelaporan keuangan.

Studi kasus ini tidak hanya menekankan ketepatan perhitungan, tetapi juga kemampuan membaca dokumen, memahami substansi ekonomi transaksi, menentukan akun

yang tepat, dan menjelaskan pengaruh suatu transaksi terhadap kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, setiap keputusan pencatatan harus didasarkan pada informasi yang tersedia dalam dokumen transaksi dan kebijakan akuntansi Hotel Grand Alonso.

5.2 Ruang Lingkup dan Data Kasus

Penyelesaian studi kasus menggunakan informasi perusahaan, kebijakan akuntansi, daftar akun, neraca saldo awal, daftar pelanggan, daftar pemasok, tarif jasa, daftar aset tetap, serta kartu persediaan perlengkapan yang disediakan dalam lampiran praktikum. Seluruh informasi tersebut merupakan satu kesatuan yang harus dipahami sebelum pembaca mulai melakukan pencatatan.

Neraca saldo awal per 30 November 2025 menunjukkan bahwa Hotel Grand Alonso memiliki berbagai kelompok aset, antara lain kas di Bank Jatim, kas kecil, saldo dompet digital, piutang usaha, perlengkapan, pembayaran di muka, tanah, bangunan, dan peralatan. Di sisi lain, perusahaan juga memiliki kewajiban berupa utang usaha, utang PBJT, utang gaji, dan utang bank, serta saldo ekuitas pemilik. Data awal tersebut menjadi dasar untuk melanjutkan pencatatan transaksi bulan Desember.

Karakteristik transaksi dalam kasus ini mencakup penerimaan pendapatan dari berbagai layanan hotel, transaksi pelanggan secara tunai maupun kredit, pembelian perlengkapan dari pemasok, pembayaran kewajiban, transaksi pembayaran digital, pengeluaran melalui kas kecil, serta transaksi yang berkaitan dengan penggajian. Pembaca perlu memperhatikan bahwa tidak semua dokumen yang tersedia merupakan bukti transaksi yang harus langsung dijurnal. Dokumen seperti pesanan pembelian, misalnya, perlu dianalisis terlebih dahulu untuk memastikan apakah telah

terjadi transaksi ekonomi yang menimbulkan perubahan pada aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, atau beban.

Kebijakan akuntansi dalam kasus ini juga menjadi dasar penting dalam menentukan perlakuan transaksi. Perusahaan menggunakan dasar akrual, menerapkan metode dana tetap untuk kas kecil dengan saldo Rp5.000.000, serta memperlakukan saldo ShopeePay, DANA, dan OVO sebagai setara kas sesuai asumsi khusus dalam kasus. Pendapatan jasa dicatat dengan memperhatikan PBJT yang dipungut dari pelanggan. Sementara itu, pembelian tertentu dari pemasok PKP dicatat dengan memperhitungkan PPN sesuai kebijakan yang ditetapkan dalam naskah praktikum.

Dalam hal aset tetap, perusahaan menggunakan metode garis lurus. Tanah tidak disusutkan, sedangkan bangunan, peralatan hotel, dan peralatan restoran disusutkan berdasarkan tarif yang tercantum dalam daftar aset tetap. Pembaca harus menggunakan data aset tersebut sebagai dasar perhitungan penyusutan tahun 2025, bukan membuat asumsi sendiri di luar informasi kasus.

5.3 Tahapan Penyelesaian Studi Kasus

Penyelesaian kasus Hotel Grand Alonso dilakukan melalui rangkaian proses yang saling berhubungan. Tahap pertama adalah memeriksa kelengkapan informasi awal dan menyiapkan saldo akun. Pembaca perlu memindahkan seluruh akun dari daftar akun ke format kerja, kemudian memasukkan saldo awal per 30 November 2025. Saldo debit dan kredit harus diperiksa kembali untuk memastikan keseimbangannya. Selain itu, saldo piutang dan utang perlu dicocokkan dengan daftar pelanggan dan pemasok, sedangkan saldo aset tetap perlu dibandingkan dengan daftar aset perusahaan.

Tahap berikutnya adalah menganalisis dokumen

transaksi bulan Desember 2025. Setiap dokumen perlu diperiksa berdasarkan tanggal, nomor bukti, pihak yang terlibat, jenis transaksi, nilai transaksi, serta cara pembayaran. Hasil analisis digunakan untuk menentukan akun yang terpengaruh dan posisi debit atau kreditnya. Pembaca juga perlu membedakan antara transaksi pendapatan, penerimaan pelunasan piutang, pembelian secara kredit, pembayaran utang, pengeluaran operasional, dan perpindahan dana antarrekening.

Transaksi yang melibatkan pelanggan dan pemasok harus dicatat secara konsisten pada buku besar utama dan buku besar pembantu. Penjualan kredit akan memengaruhi piutang pelanggan, sedangkan pembelian kredit akan memengaruhi saldo utang kepada pemasok. Setelah seluruh transaksi dicatat dalam jurnal umum, setiap jurnal diposting ke buku besar sesuai kode akun. Saldo akhir masing-masing akun kemudian digunakan untuk menyusun neraca saldo sebelum penyesuaian.

Setelah pencatatan transaksi selesai, pembaca memasuki tahap penyesuaian akhir periode. Tahap ini menggunakan enam dokumen penyesuaian yang disediakan dalam kasus. Dokumen tersebut mencakup perhitungan penyusutan aset tetap, hasil stock opname perlengkapan, penyesuaian beban dibayar di muka, pencatatan beban yang masih harus dibayar, informasi rekening koran Bank Jatim, serta perhitungan pajak penghasilan badan.

Hasil stock opname menunjukkan saldo perlengkapan akhir periode yang terdiri atas perlengkapan kamar sebesar Rp27.000.000, perlengkapan restoran sebesar Rp18.000.000, perlengkapan spa sebesar Rp4.000.000, dan perlengkapan kantor sebesar Rp2.300.000. Angka tersebut harus dibandingkan dengan saldo perlengkapan sebelum

penyesuaian untuk menentukan jumlah perlengkapan yang telah digunakan selama periode berjalan.

Dokumen penyesuaian juga memberikan informasi bahwa bagian sewa dibayar di muka yang telah jatuh tempo sebesar Rp6.000.000 dan asuransi dibayar di muka yang telah menjadi beban sebesar Rp3.000.000. Selain itu, terdapat beban yang belum dibayar, yaitu beban gaji sebesar Rp1.000.000, beban air sebesar Rp500.000, dan beban telepon sebesar Rp600.000. Pembaca harus mengakui beban tersebut pada periode yang tepat meskipun pembayaran kas belum dilakukan.

Rekening koran Bank Jatim menunjukkan adanya pendapatan bunga sebesar Rp4.000.000 dan beban administrasi bank sebesar Rp750.000. Informasi tersebut harus dibandingkan dengan catatan perusahaan untuk menentukan jurnal yang diperlukan. Selanjutnya, dokumen pajak penghasilan memuat informasi angsuran PPh Pasal 25, rekonsiliasi fiskal, dan perhitungan pajak badan dengan memperhatikan fasilitas Pasal 31E sebagaimana ditetapkan dalam skenario praktikum.

Setelah seluruh jurnal penyesuaian disusun, pembaca mempostingnya ke buku besar dan menyusun neraca saldo setelah penyesuaian. Data tersebut kemudian digunakan untuk menyusun kertas kerja akuntansi. Kertas kerja membantu pembaca mengelompokkan saldo akun ke dalam bagian neraca saldo, penyesuaian, neraca saldo disesuaikan, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan. Proses ini menjadi penghubung antara pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.

5.4 Penyusunan Laporan Keuangan dan Penyelesaian Siklus

Tahap akhir dari studi kasus adalah menyusun laporan keuangan berdasarkan saldo akun yang telah disesuaikan. Laporan yang disusun meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas. Setiap laporan memiliki fungsi yang berbeda, tetapi seluruhnya harus saling berkaitan dan mencerminkan kondisi keuangan Hotel Grand Alonso pada akhir periode.

Laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui hasil kegiatan operasional perusahaan selama tahun 2025. Pendapatan dari jasa kamar, restoran, laundry, dan spa disajikan sesuai klasifikasi akun masing-masing. Beban operasional dan beban lain-lain kemudian diperhitungkan untuk memperoleh laba atau rugi periode berjalan. PBJT yang dipungut dari pelanggan tidak diperlakukan sebagai pendapatan perusahaan karena merupakan kewajiban yang harus disetorkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Laporan perubahan ekuitas menjelaskan perubahan hak pemilik selama periode berjalan. Penyusunannya memperhatikan saldo modal awal, laba atau rugi bersih, serta pengambilan pribadi pemilik apabila terdapat transaksi prive. Laporan posisi keuangan menunjukkan aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada 31 Desember 2025. Sementara itu, laporan arus kas disusun menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Pembaca perlu memastikan bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan saldo setelah penyesuaian, bukan hanya berdasarkan transaksi kas yang terjadi selama Desember. Pendapatan yang masih harus diterima, beban yang masih harus dibayar, pemakaian perlengkapan, penyusutan, dan

pembayaran di muka harus diperhitungkan agar laporan menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan secara lebih tepat.

Setelah laporan keuangan selesai disusun, siklus akuntansi dilanjutkan dengan jurnal penutup. Akun pendapatan, beban, dan prive ditutup sehingga saldonya menjadi nol untuk memulai periode akuntansi berikutnya. Laba atau rugi bersih dipindahkan ke akun ekuitas sesuai hasil perhitungan. Seluruh jurnal penutup kemudian diposting ke buku besar.

Tahap terakhir adalah menyusun neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo ini hanya memuat akun riil, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Akun sementara seperti pendapatan, beban, dan prive seharusnya telah bersaldo nol setelah proses penutupan. Keseimbangan antara total debit dan kredit menjadi salah satu pemeriksaan akhir atas ketepatan proses pencatatan.

5.5 Analisis Hasil dan Refleksi Pembelajaran

Studi kasus Hotel Grand Alonso memberikan gambaran bahwa akuntansi perusahaan jasa tidak hanya berkaitan dengan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Aktivitas perusahaan melibatkan berbagai peristiwa ekonomi yang harus dianalisis berdasarkan substansi transaksi, waktu pengakuan, dokumen pendukung, dan kebijakan akuntansi yang digunakan. Kesalahan dalam mengidentifikasi satu transaksi dapat memengaruhi saldo akun lain dan pada akhirnya berdampak terhadap kewajaran laporan keuangan.

Keberadaan transaksi digital juga memperlihatkan bahwa perkembangan teknologi mengubah cara perusahaan menerima dan mengelola pembayaran, tetapi tidak menghilangkan prinsip dasar akuntansi. Penerimaan melalui

QRIS dan dompet digital tetap harus dicatat berdasarkan kanal penerimaan yang digunakan. Ketika saldo digital dicairkan ke rekening bank, transaksi tersebut diperlakukan sebagai perpindahan dana antarakun sesuai kebijakan kasus, bukan sebagai pendapatan baru. Biaya administrasi atau komisi yang timbul juga perlu diidentifikasi dan dicatat secara terpisah.

Aspek perpajakan dalam kasus ini memperlihatkan pentingnya membedakan kewajiban pajak daerah dan pajak penghasilan badan. PBJT yang dipungut dari pelanggan merupakan kewajiban perusahaan kepada pemerintah daerah, sedangkan pajak penghasilan badan berkaitan dengan penghasilan kena pajak perusahaan. Keduanya memiliki dasar pengenaan dan perlakuan akuntansi yang berbeda. Oleh karena itu, pembaca harus memahami bahwa pencatatan akuntansi dan perhitungan fiskal saling berkaitan, tetapi tidak selalu menghasilkan angka yang sama.

Melalui penyelesaian kasus ini, pembaca diharapkan mampu mengembangkan ketelitian, kemampuan analitis, tanggung jawab dalam menggunakan dokumen keuangan, serta pemahaman terhadap hubungan antara transaksi operasional dan laporan keuangan. Kompetensi tersebut penting bagi calon akuntan, pengelola usaha, maupun pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan keuangan pada perusahaan jasa.

Sebagai refleksi akhir, pembaca dapat mengevaluasi proses pengerjaan dengan mempertimbangkan beberapa pertanyaan berikut: Apakah seluruh transaksi telah dicatat berdasarkan bukti yang memadai? Apakah saldo buku besar pembantu telah sesuai dengan akun pengendali? Apakah jurnal penyesuaian telah mencerminkan kondisi akhir periode? Apakah laporan keuangan telah disusun berdasarkan saldo yang benar? Apakah perlakuan transaksi digital dan kewajiban

perpajakan telah mengikuti kebijakan kasus?

Pertanyaan tersebut tidak hanya digunakan untuk memeriksa hasil akhir, tetapi juga untuk menilai proses berpikir dan ketepatan pengambilan keputusan akuntansi. Dengan demikian, keberhasilan menyelesaikan studi kasus tidak semata-mata diukur dari keseimbangan angka debit dan kredit, melainkan juga dari kemampuan menjelaskan alasan di balik setiap pencatatan.

Penutup

Penyelesaian studi kasus Hotel Grand Alonso menjadi rangkaian akhir pembelajaran akuntansi perusahaan jasa. Melalui kasus ini, pembaca telah diarahkan untuk menghubungkan pemahaman konseptual dengan praktik pencatatan, penggolongan, penyesuaian, dan pelaporan transaksi keuangan. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menjadi bekal untuk menghadapi variasi transaksi yang lebih kompleks dalam dunia usaha, khususnya pada sektor jasa perhotelan dan bidang usaha lain yang memiliki karakteristik operasional serupa.

Akuntansi pada akhirnya bukan hanya kegiatan menghasilkan laporan keuangan, melainkan suatu proses penyediaan informasi yang dapat dipercaya, relevan, dan berguna bagi pengambilan keputusan. Ketelitian dalam membaca bukti transaksi, konsistensi dalam menerapkan kebijakan, serta tanggung jawab dalam menyajikan informasi merupakan bagian penting dari profesionalisme di bidang akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2019). *Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran*. Bank Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2025). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)*. Ikatan Akuntan Indonesia.

Republik Indonesia. (1983). *Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan*, sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021.

Republik Indonesia. (2021). *Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan*.

Republik Indonesia. (2022). *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah*.

Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2023 tentang Ketentuan Umum Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.

Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168 Tahun 2023 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemotongan Pajak atas Penghasilan Sehubungan dengan Pekerjaan, Jasa, atau Kegiatan Orang Pribadi*.

Saifulloh, A. I., Retnaningdyah, P., & Mustofa, A. (2026). Students are Not Code to be Written: Redefining Overt Instruction in AI Language Learner Eco-Literacy Classroom. *An-Najah University Journal for Research - B (Humanities)*. Advance online publication. https://doi.org/10.35552/0247.a2916

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2018). *Financial accounting* (15th ed.). Cengage Learning.

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2018). *Pengantar akuntansi 1: Adaptasi Indonesia* (Edisi ke-4). Salemba Empat.

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Accounting principles: IFRS edition*. John Wiley & Sons.

BIOGRAFI PENULIS



Tatas Ridho Nugroho, S.Pd., M.Pd., M.Ak. adalah dosen tetap pada Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang (UM), dan saat ini menjabat sebagai Kepala Laboratorium Departemen Akuntansi FEB UM dengan jabatan fungsional Lektor. menyelesaikan pendidikan Sarjana Pendidikan Akuntansi (S.Pd.) dan Magister Pendidikan Ekonomi (M.Pd.) di Universitas Negeri Malang, serta Magister Akuntansi (M.Ak.) di Universitas Gajayana Malang. Bidang keahliannya meliputi akuntansi manajemen, akuntansi biaya, akuntansi sektor publik, serta pengembangan dan pemberdayaan UMKM. Mata kuliah yang diampu antara lain Komputer Akuntansi, Akuntansi Biaya, Akuntansi Sektor Publik, EdTech Business, serta Ekonomi dan Bisnis Digital. Penulis memegang sejumlah sertifikasi profesional, di antaranya *Certified Accurate Data Entry* (CADE), *Certificate in Sustainability for Finance* (CertSF), *Certified Business Valuer* (CBV), dan Sertifikasi Teknisi Akuntansi BNSP (Klaster Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP), serta merupakan Anggota Madya Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Aktivitas akademik penulis dapat ditelusuri melalui Google Scholar (ID: QvVTHa4AAAAJ) dan Scopus (ID: 57212341655). Korespondensi: tatasridho.feb@um.ac.id



Diana Tien Irafahmi, S.Pd., M.Ed., Ph.D. merupakan dosen, peneliti senior, sekaligus Kepala Departemen Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang (UM). Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana (S.Pd.) di Universitas Negeri Malang,

Meraih gelar Master of Education (M.Ed.) dari Monash University, Australia, dan memperoleh gelar Doctor of Philosophy (Ph.D.) dari Curtin University, Australia. Sebagai akademisi dan pimpinan departemen, beliau memiliki komitmen tinggi pada inovasi kurikulum dan pembelajaran akuntansi (accounting education). Fokus kepakaran dan riset beliau meliputi pengembangan kompetensi pendidik/peserta didik, desain instruksional, serta metode pembelajaran berbasis kasus *(case-based learning).* Karya ilmiahnya telah banyak dipublikasikan di berbagai jurnal internasional bereputasi. Kombinasi kepakaran akademik internasional, pengalaman manajerial, serta riset mendalam inilah yang dituangkan dalam menelaah dan menyusun buku praktikum akuntansi ini agar senantiasa inovatif dan relevan dengan tuntutan zaman.



Yasintha Dwi Cahyani adalah mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Negeri Malang, setelah sebelumnya menyelesaikan pendidikan menengah di SMK Negeri 1 Malang jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

Ia memiliki rekam jejak akademis berprestasi, salah satunya sebagai *2nd Runner Up Accounting Olympiad* pada ajang *12th International Accounting Week* oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pengalaman praktisnya di bidang pelaporan keuangan diperkuat melalui pengalaman sebagai *Intern* Junior Konsultan di UBICO Accounting & Consulting serta *Vice Manager* di EL Barka Bank FEB UM. Selain itu, ia aktif berkontribusi di dunia profesi sebagai pengurus Anggota Muda Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Jawa Timur Komisariat Malang Raya. Kompetensi teknisnya diakui secara profesional melalui kepemilikan sertifikasi *Certified Accurate Professional* (CAP), *Certified Data Analysis* (CDA), serta Sertifikasi Teknisi Akuntansi dari BNSP (Klaster Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Tunggal Untuk Keseluruhan Skala Usaha Berbasis Standar). Kombinasi keahlian praktis, keaktifan organisasi, dan pemahaman akademis inilah yang dituangkan secara material dalam menyusun buku praktikum akuntansi ini.



Yolanda Airine Lopulalan merupakan mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Negeri Malang. Ia sebelumnya menempuh pendidikan menengah di SMK Negeri 1 Malang pada jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

studi, ia aktif mengembangkan kemampuan akademik dan organisasi melalui keterlibatannya dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan. Saat ini, ia menjabat sebagai Pengurus Harian Umum Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Universitas Negeri Malang serta Staf Administrasi Anggota Muda Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Jawa Timur

Komisariat Malang Raya. Melalui pengalaman tersebut, ia memperoleh keterampilan dalam bidang administrasi, koordinasi kegiatan, komunikasi organisasi, serta penyusunan program kerja. Selain aktivitas organisasi, ia memiliki minat pada bidang akuntansi keuangan, perpajakan, serta pengembangan sistem administrasi yang efektif. Kompetensi teknisnya didukung oleh sertifikasi *Certified Accurate Professional* (*CAP*) dan *Certified Data Analyst* (*CDA*), yang mencerminkan kemampuan dalam penggunaan perangkat lunak akuntansi serta pengolahan dan analisis data. Kombinasi antara latar belakang pendidikan, pengalaman organisasi, dan kompetensi profesional tersebut menjadi dasar dalam mendukung kegiatan akademik maupun nonakademik, serta pengembangan diri di bidang akuntansi dan keuangan secara berkelanjutan.

yayasan Giri Prapanca Loka

AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA

Konsep, Siklus Akuntansi, Perpajakan Daerah, dan Transaksi Digital

Sinopsis

Buku *Akuntansi Perusahaan Jasa: Konsep, Siklus Akuntansi, Perpajakan Daerah, dan Transaksi Digital*" menyajikan pembahasan komprehensif mengenai konsep dasar akuntansi dan penerapannya pada perusahaan jasa, khususnya sektor perhotelan. Materi disusun secara sistematis, mulai dari persamaan dasar dan siklus akuntansi, analisis transaksi, penjurnalan, buku besar, penyesuaian, hingga penyusunan laporan keuangan.

Buku ini juga membahas aspek perpajakan perusahaan jasa, dengan fokus pada Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT), serta pencatatan transaksi digital seperti QRIS dan dompet elektronik. Pembahasan dilengkapi dengan studi kasus terintegrasi Hotel Grand Alonso yang membantu pembaca memahami penerapan akuntansi secara menyeluruh dalam konteks nyata.

Disusun sebagai buku ajar, buku ini diharapkan menjadi sumber belajar yang relevan bagi mahasiswa, dosen, dan praktisi dalam memahami dan menerapkan akuntansi perusahaan jasa di era digital.



Oleh:

Tatas Ridho Nugroho
Diana Tien Irafahmi
Yashinta Dwi Cahyani
Yolanda Arine Lopulalan

ISBN 978-623-XXXX-XX-X

9 786230 000000